

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini menyajikan dan memaparkan deskripsi umum tentang pengelolaan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai Sekolah *Piloting* Pendidikan Karakter di Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini memberikan gambaran dalam bidang pengelolaan pendidikan karakter pada aspek merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mengidentifikasi berbagai faktor pendukung, faktor-faktor yang menjadi faktor penghambat atau kendala, beserta alternatif solusinya yang dilakukan di sekolah *piloting* pendidikan karakter yaitu di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan yang seterusnya dengan menyajikan bentuk deskripsi tentang pengelolaan pendidikan karakter baik bidang perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dengan berpedoman pada paradigma penelitian, yaitu diawali dengan pengelolaan perencanaan pendidikan karakter, pengelolaan pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter, pengidentifikasian berbagai faktor pendukung dan penghambat, serta pencarian solusi terhadap faktor penghambat. Selanjutnya secara sistemik dengan menampilkan deskripsi berbagai pendapat tentang pengelolaan pendidikan karakter, pendapat dari kepala sekolah dan tim pengembang pendidikan karakter, teman sejawat, dan peserta didik. Dengan demikian dapatlah diketahui bagaimanakah sebenarnya pengelolaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 sebagai sekolah

piloting pendidikan karakter di Kabupaten Bengkulu Selatan, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan pendidikan karakter tersebut.

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Di samping itu, berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa kita dewasa ini makin mendorong semangat dan upaya pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (*habituation*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah (*school culture*).

Hasil pembahasan penelitian ini dilengkapi dengan berbagai data yang diperoleh dari pengelolaan pendidikan karakter yang telah diimplementasikan. Hasil-hasil penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan rintisan (*piloting*) yang dilakukan di kabupaten Bengkulu Selatan oleh Pusat Kurikulum Jakarta pada bulan Juli tahun 2011 melalui program pendampingan hingga sekarang di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan.

Subjek dari penelitian ini terdiri dari tim pengembang pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan, yaitu Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, ketua, sekretaris dan bendahara, dan anggota, diambil juga 15 guru dari berbagai mata pelajaran, 4 orang tenaga administrasi sekolah dan 10 orang peserta didik yang tergabung dalam pengurus OSIS.

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pendidikan karakter

SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan berada di Jalan Pangeran Duayu Kelurahan Padang Sialang, Kecamatan Pasar Manna, Kota Manna, propinsi Bengkulu Selatan, lokasi sekolah ini berdekatan dengan Pasar harian Ampera. Terletak di daerah pesisir dengan pepohonan yang menghijau, bebas polusi, kicauan burung di pagi hari yang tak pernah berhenti setiap hari dan dilengkapi dengan semilir udara yang segar yang semakin menambah pesona SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan. Pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010, sekolah ini meraih gelar UKS dan Sekolah Sehat Tingkat Kota dan Provinsi. Tahun 2010 sekolah ini dipercaya mengikuti lomba sekolah sehat tingkat nasional. Kondisi ini sejalan dengan keseriusan sekolah SMAN 1 Bengkulu Selatan dalam upaya

memasyarakatkan program sekolah hijau atau dikenal masyarakat *School Green* dalam mendukung Kabupaten Bengkulu Selatan untuk mendapatkan gelar adipura.

Visi SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai sekolah *piloting* pendidikan karakter adalah mewujudkan sekolah bertaraf internasional yang berwawasan kebangsaan dengan berdasarkan iman dan taqwa. Sedangkan misi sekolah adalah: (1) membentuk watak dan kepribadian siswa yang bermartabat dan berjiwa kebangsaan; (2) mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual; (3) mengembangkan pendidikan iptek, seni dan budaya yang unggul; (4) meningkatkan Professionalisme dan Akuntabilitas Sekolah Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Berdasarkan Standar Nasional Global; dan (5) memberdayakan peran serta *stakeholders* dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing global berdasarkan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Motto SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai sekolah *piloting* pendidikan karakter adalah “Kami Berarti karena Budi dan Prestasi”. Tujuan sekolah adalah: (1) menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS); (2) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia; (3) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang

memadai; (4) Menanamkan budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan keterampilan/*skill* dan profesionalisme. Menciptakan sistem kebersamaan melalui teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis dalam rangka menghasilkan output pendidikan yang tinggi, meliputi: (a) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai; (b) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi; (c) Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan (terbuka) dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya; (d) Program peningkatan mutu, kualitas prestasi *output* siswa dalam bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan/sustainabilitas; (5) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalisir angka *drop out*; dan (6) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah termasuk tenaga administrasi sekolah sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Jumlah tenaga pendidik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) ada 47 orang dan yang berstatus Pegawai Tidak Tetap (PTT) berjumlah 3 orang sehingga total tenaga pendidik adalah 50 orang. Sedangkan tenaga kependidikan seluruhnya berjumlah 23 orang dengan rincian yang berstatus PNS 4 orang dan PTT berjumlah 19 orang. Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2012/2013 di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan adalah sekitar 610 siswa.

Kondisi sarana dan prasarana cukup memadai dengan luas tanah 14.850 meter², luas bangunan 2.336 meter², ruang kepala sekolah 32m², ruang guru 288

m², ruang TU luas 72 m², WC Guru 6.75 m², WC siswa 32 m², masjid 169 m², koperasi 24 m², kantin 96 m², ruang UKS 24 m², ruang OSIS 32 m², ruang BK 24 m², 18 ruang belajar yang masing-masing luasnya 75 m², perpustakaan 150 m², laboratorium komputer 75 m², laboratorium multimedial 150 m², laboratorium pusat sumber belajar 75 m², laboratorium IPA 150 m², dan laboratorium bahasa 110 m². Kondisi sarana dan prasarana tersebut di atas cukup memadai, tampak bersih, teratur, rapi, dan nyaman.

Untuk melaksanakan Visi dan Misi sekolah sasaran yang telah dicapai oleh SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan pada Tahun pelajaran 2011/2012 adalah:

- (1) Pada tahun pelajaran 2011/2012 SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sudah memiliki kurikulum yang lengkap yang berkarakter dan berbudaya bangsa;
- (2) Pada tahun pelajaran 2011/2012 SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan menyusun Silabus dan RPP terimplementasi yang berkarakter dan berbudaya bangsa; dan
- (3) Pada tahun pelajaran 2011/2012 SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sudah mengembangkan lima karakter yaitu **disiplin, religius, kreatif, cinta tanah air dan peduli lingkungan.**

Sejumlah identifikasi setiap komponen sekolah untuk mencapai sasaran-sasaran seperti berikut.

Sasaran 1: Sekolah mengembangkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) sesuai standar isi yang berbudaya dan berkarakter bangsa. Secara internal terhadap Guru, Kepala Sekolah dan Kurikulum. Secara eksternal terhadap Komite sekolah, Nara Sumber, dan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.

Sasaran 2: Sekolah mengembangkan silabus KTSP yang berkarakter dan berbudaya bangsa. Secara internal terhadap: Guru, Kepala Sekolah, dan Kurikulum. Secara eksternal terhadap: Komite sekolah, Nara Sumber, dan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.

Sasaran 3: Sekolah mengembangkan pemetaan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) kelas X, XI, XII untuk semua mata pelajaran. Secara internal terhadap: Guru, Kepala Sekolah, dan Kurikulum. Secara eksternal terhadap: Komite sekolah, Nara Sumber, dan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.

Sasaran 4: Sekolah mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkarakter dan berbudaya bangsa dari kelas X, XI, XII untuk semua mata pelajaran tahun 2011/2012 sesuai dengan standar isi. Secara internal terhadap: Guru, Kepala Sekolah, dan Kurikulum. Secara eksternal terhadap: Komite sekolah, Nara Sumber, dan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.

Sasaran 5: Sekolah mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Secara internal terhadap: Motivasi Guru, Kepala Sekolah, Motivasi Siswa, perilaku, dan keragaman metode. Secara eksternal sasaran 5 ini terhadap: Komite sekolah dan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.

Sasaran 6: Sekolah membudayakan hidup sehat bagi warganya. Secara internal terhadap: Warga sekolah dan Perilaku. Secara eksternal terhadap: Dukungan orang tua, Dukungan dari dinas terkait, dan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.

Sasaran 7: Pengamalan Nilai-nilai agama dan budaya sehingga tercipta warga sekolah yang berakhlak mulia terindikasi menurunnya pelanggaran tata tertib siswa. Secara internal terhadap: jumlah guru, motivasi Guru, pembiasaan di sekolah, kegiatan keagamaan di sekolah, sarana ibadah tersedia, dan alat pendukung kegiatan agama. Secara eksternal sasaran 7 ini ditujukan terhadap: Dukungan Orang Tua, Fasilitas Pengembangan Diri, Dukungan dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, dan Pihak lain.

Berdasarkan hasil analisis *SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, dan Threats)* sekolah pada setiap pencapaian sasaran di atas adalah seperti berikut.

Sasaran 1: Sekolah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berkarakter, berbudaya dan kewirausahaan pada tahun 2011/2012, ini adalah pada dataran komponen atau fungsi dan faktornya yang berupa kriteria kesiapan atau kondisi ideal, kondisi nyata dan tingkat kesiapan. Secara internal jumlah guru, kualifikasi S1 dan S2, kesesuaian bidangnya, pengalaman pengajar lima tahun, dan pengalaman *workshop* KTSP berada dalam tingkat kesiapan, namun untuk kompetensi mengikuti program rintisan satuan pendidikan yang berkarakter dan berbudaya masih belum siap sepenuhnya. Secara internal kepala sekolah dalam menguasai standar isi, penataran KTSP, pengalaman, dan kelayakan telah siap, namun kemampuan mengembangkan KTSP yang berkarakter dan berbudaya bangsa masih belum berada pada tingkat kesiapan yang diharapkan. Secara internal kurikulum dalam keberadaan buku kurikulum telah berada dalam tingkat kesiapan, namun silabus dan

pengembangan SK dan KD masih belum sempurna dan belum berada dalam tingkat kesiapan yang diharapkan.

Secara eksternal, komite sekolah berada dalam kondisi yang belum mencukupi dan berada dalam tingkat kesiapan yang belum dapat diharapkan. Demikian pula untuk dunia usaha dan dunia industri (du/di) dalam kondisi nyata masih belum nampak dan berada dalam kondisi yang belum dapat diharapkan. Keberadaan instansi terkait juga belum berada dalam kondisi tingkat kesiapan yang diharapkan. Sekolah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berkarakter, berbudaya dan kewirausahaan pada tahun 2011/2012 ini secara lengkap terlampir pada tabel analisis SWOT sasaran 1.

Sasaran 2: Sekolah mengembangkan Silabus kelas X sampai XII yang berkarakter dan berbudaya bangsa, ini adalah pada dataran komponen atau fungsi dan faktornya yang berupa kriteria kesiapan atau kondisi ideal, kondisi nyata dan tingkat kesiapan. Secara internal jumlah guru dan kesesuaian bidangnya berada dalam tingkat kesiapan yang diharapkan, namun untuk kualifikasi S1 dan S2, pengalaman pengajar lima tahun, dan pengalaman *workshop* KTSP, kompetensi mengikuti program rintisan satuan pendidikan yang berkarakter dan berbudaya masih belum siap sepenuhnya. Secara internal kepala sekolah dalam menguasai standar isi, penataran KTSP, pengalaman, dan kelayakan telah siap. Demikian pula pada kemampuan mengembangkan KTSP yang berkarakter dan berbudaya bangsa berada pada tingkat kesiapan yang diharapkan. Secara internal kurikulum dalam keberadaan buku kurikulum telah berada dalam tingkat kesiapan, namun

silabus dan pengembangan SK dan KD walaupun telah tersedia, masih belum sempurna dan belum berada dalam tingkat kesiapan yang diharapkan.

Secara eksternal, komite sekolah berada dalam kondisi yang belum mencukupi dan berada dalam tingkat kesiapan yang belum dapat diharapkan. Demikian pula untuk dunia usaha dan dunia industri (du/di) dalam kondisi nyata masih belum cukup dan berada dalam kondisi yang belum dapat diharapkan. Keberadaan instansi terkait juga belum berada dalam kondisi tingkat kesiapan yang diharapkan. Sekolah mengembangkan Silabus kelas X sampai XII yang berkarakter dan berbudaya bangsa ini secara lengkap terlampir pada tabel analisis SWOT sasaran 2.

Sasaran 3: Sekolah mengembangkan pemetaan SK, KD, Kelas X sampai XII pada tahun 2011-2012 sesuai dengan standar isi yang berbudaya dan berkarakter, ini adalah pada dataran komponen atau fungsi dan faktornya yang berupa kriteria kesiapan atau kondisi ideal, kondisi nyata dan tingkat kesiapan. Secara internal jumlah guru berada dalam tingkat kesiapan yang diharapkan, namun untuk kesesuaian bidangnya, kualifikasi S1 dan S2, pengalaman pengajar lima tahun, dan pengalaman KTSP, dan kemampuan mengembangkan pemetaan SK, KD yang berkarakter dan berbudaya bangsa telah menguasai akan tetapi masih belum siap sepenuhnya. Secara internal kepala sekolah dalam menguasai standar isi, penataran KTSP, pengalaman, dan kelayakan dan diklat (calon kepala) cakep telah siap. Demikian pula pada kemampuan mengembangkan KTSP yang berkarakter dan berbudaya bangsa berada pada tingkat kesiapan yang diharapkan. Secara internal kurikulum dalam keberadaan buku kurikulum telah berada dalam

tingkat kesiapan, namun silabus dan pengembangan SK dan KD walaupun telah tersedia dan masih belum sempurna, akan tetapi telah berada dalam tingkat kesiapan yang diharapkan.

Secara eksternal, komite sekolah dalam aspek program, kepengurusan, anggaran dasar/rumah tangga (AD/RT) berada dalam kondisi yang mencukupi (lengkap) dan berada dalam tingkat kesiapan yang dapat diharapkan. Untuk nara sumber dalam kualifikasi dan kompetensinya berada dalam kondisi yang siap. Keberadaan dinas pendidikan telah memberikan dukungan yang cukup, namun dalam dukungan dana masih belum dalam tataran yang siap, artinya keberadaan instansi terkait juga belum berada dalam kondisi tingkat kesiapan yang diharapkan. Sekolah mengembangkan pemetaan SK, KD, Kelas X sampai XII pada tahun 2011-2012 sesuai dengan standar isi yang berbudaya dan berkarakter ini secara lengkap terlampir pada tabel analisis SWOT sasaran 3.

Sasaran 4: Sekolah mengembangkan RPP yang berkarakter dan berbudaya bangsa dari Kelas X - XII untuk semua mata pelajaran tahun 2011-2012 sesuai dengan standar isi, ini adalah pada dataran komponen atau fungsi dan faktornya yang berupa kriteria kesiapan atau kondisi ideal, kondisi nyata dan tingkat kesiapan. Secara internal jumlah guru berada dalam tingkat kesiapan yang diharapkan, namun untuk kualifikasi S1, kesesuaian bidangnya, pengalaman pengajar lima tahun, dan kemampuan guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkarakter dan berbudaya bangsa masih belum siap sepenuhnya. Secara internal kepala sekolah dalam menguasai standar isi, penataran KTSP, pengalaman, dan kelayakan dan diklat (calon kepala) cakup

telah siap. Demikian pula pada kemampuan mengembangkan KTSP yang berkarakter dan berbudaya bangsa berada pada tingkat kesiapan yang diharapkan. Secara internal kurikulum dalam keberadaan buku kurikulum telah berada dalam tingkat kesiapan, namun pengembangan SK dan KD walaupun telah tersedia dan masih belum sempurna, akan tetapi belum berada dalam tingkat kesiapan yang diharapkan.

Secara eksternal, komite sekolah dalam aspek program, kepengurusan, anggaran dasar/rumah tangga (AD/RT) berada dalam kondisi yang mencukupi (lengkap) dan berada dalam tingkat kesiapan yang dapat diharapkan. Untuk nara sumber dalam kualifikasi dan kompetensinya berada dalam kondisi yang siap. Keberadaan dinas pendidikan telah memberikan dukungan yang cukup, namun dalam dukungan dana masih belum dalam tataran yang siap, artinya keberadaan instansi terkait juga belum berada dalam kondisi tingkat kesiapan yang diharapkan. Sekolah mengembangkan RPP yang berkarakter dan berbudaya bangsa dari Kelas X - XII untuk semua mata pelajaran tahun 2011-2012 sesuai dengan standar isi ini secara lengkap terlampir pada tabel analisis SWOT sasaran 4.

Sasaran 5: Sekolah mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, ini adalah pada dataran komponen atau fungsi dan faktornya yang berupa kriteria kesiapan atau kondisi ideal, kondisi nyata dan tingkat kesiapan. Secara internal motivasi guru untuk datang tepat waktu, mengajar tepat waktu, membuat persiapan mengajar, menindaklanjuti hasil ulangan secara umum telah memenuhi kondisi nyata sesuai yang diharapkan namun dalam tingkat kesiapan

yang masih perlu ditingkatkan. Motivasi guru dalam melaksanakan tugas sesuai rencana, membuat alat dan melaksanakan evaluasi, menganalisis hasil ulangan, dan memberikan pelajaran tambahan kelas XII telah sesuai dengan kondisi yang ada dan dalam tingkat kesiapan yang diharapkan.

Secara internal motivasi siswa pada kedatangan tepat waktu, menyelesaikan tugas, memiliki Lembar Kerja Siswa (LKS), disiplin dan mematuhi tata tertib, berpakaian rapi, persentase kehadiran, dan ketiadaan siswa yang membolos berada dalam kondisi dan tingkat kesiapan yang diharapkan. Namun motivasi siswa memiliki buku pelajaran pokok masih belum sesuai kondisi dan kesiapan yang diharapkan. Sekolah mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien ini secara lengkap terlampir pada tabel analisis SWOT sasaran 5.

Sasaran 6: Sekolah membudayakan hidup sehat bagi warganya, ini adalah pada dataran komponen atau fungsi dan faktornya yang berupa kriteria kesiapan atau kondisi ideal, kondisi nyata dan tingkat kesiapan. Pada fungsi proses pembinaan, dalam faktor internal khususnya pada pemberdayaan siswa, pembiasaan di sekolah, penggunaan waktu pembina telah sesuai kondisi dan berada dalam kesiapan yang diharapkan. Sedangkan dalam faktor eksternalnya khusus pada kesiapan siswa menerima pembinaan, dukungan orang tua, lingkungan fisik sekolah, kerja sama dengan masyarakat juga berada dalam kondisi dan persiapan yang diharapkan.

Pada fungsi pendukung ketenagaan sasaran 6 dalam faktor internal khusus tentang jumlah guru belum berada pada tingkat kesiapan yang diharapkan, namun

dalam motivasi siswa, motivasi guru berada dalam kondisi dan tingkat kesiapan yang diharapkan. Pada faktor eksternal dalam aspek dukungan orang tua dan fasilitas pengembangan diri berada dalam kondisi dan tingkat kesiapan yang diharapkan.

Pada fungsi pendukung sarana dan prasarana, dalam faktor internal tersedianya lapangan dan lingkungan yang baik berada dalam kondisi dan tingkat kesiapan yang diharapkan, namun dalam kondisi gedung (atap, pintu, lantai dan dek/*plafond*), jumlah gedung (laboratorium, ruang keterampilan, koperasi siswa, kantin bersih, OSIS, komite, dan kebersihan dinding), pagar dan taman sekolah yang ditinjau dari pagar sekolah secara berkeliling dan penataan taman halaman, kebersihan WC (lantai, dinding, bak, ketersediaan dan kelancaran air, kebersihan dinding dari coretan, dan kelancaran pembuangan air di WC) masih belum berada dalam kondisi dan tingkat kesiapan yang diharapkan. Namun setiap hari WC senantiasa dibersihkan dalam kondisi yang siap dan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada fungsi pendukung sarana dan prasarana, dalam faktor eksternal aspek dukungan masyarakat perihal perhatian masyarakat terhadap keadaan fisik dan lingkungan sekolah, dukungan dana dari komite sekolah, dukungan dana dari instansi terkait, dan kebersihan serta keamanan sekolah masih belum berada dalam kondisi dan tingkat kesiapan yang diharapkan. Sekolah membudayakan hidup sehat bagi warganya ini secara lengkap terlampir pada tabel analisis SWOT sasaran 6.

Sasaran 7: Pengamalan Nilai-nilai agama dan budaya sehingga tercipta warga sekolah yang berakhlak mulia terindikasi menurunnya pelanggaran tata tertib siswa, ini adalah pada dataran komponen atau fungsi dan faktornya yang berupa kriteria kesiapan atau kondisi ideal, kondisi nyata dan tingkat kesiapan. Pada fungsi pembinaan, dalam faktor internal khususnya pada jumlah guru, motivasi guru (yang ditinjau dari datang tepat waktu, membuat perencanaan, dan mengevaluasi hasil pekerjaan), kemampuan guru, kegiatan keagamaan di sekolah (dengan kriteria keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan keagamaan, peringatan hari besar keagamaan, dan pembentukan panitia keagamaan), tugas-tugas dari guru (yang ditinjau dari siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, dan siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik) telah berada dalam kondisi dan tingkat kesiapan yang diharapkan.

Pada fungsi pembinaan, dalam faktor eksternal khususnya pada tenaga pelatih, dukungan orang tua, dan fasilitas pengembangan telah berada dalam kondisi dan tingkat kesiapan yang diharapkan. Pengamalan Nilai-nilai agama dan budaya sehingga tercipta warga sekolah yang berakhlak mulia terindikasi menurunnya pelanggaran tata tertib siswa ini secara lengkap terlampir pada tabel analisis SWOT sasaran 7.

Namun pada peta perkembangan deskripsi kondisi awal pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan dan rencana aksi pendidikan karakter yang telah dilakukan pada tahun 2011-2012 sebagai sekolah *piloting* pendidikan karakter di kabupaten Bengkulu Selatan pada komponen atau aspek nilai dalam rencana kerja sekolah, dan rencana kegiatan dan anggaran

sekolah (RKS dan RKAS) dalam kondisi awal masih belum dimasukkan ke dalam anggaran rencana kerja sekolah. Rencana aksi sekolah berkait dengan nilai-nilai atau persatuan waktu tertentu/3 bulan/semester/1 tahun) sudah diprogramkan. Integrasi nilai dalam dokumen kurikulum pada dokumen 1 sudah ada namun belum lengkap. Pada dokumen 2, silabus dan RPP masih belum ada memuat pendidikan karakter dan budaya bangsa. Kegiatan belajar aktif pada implementasi nilai dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sudah terlaksana sebagian. Integrasi nilai dalam dokumen kurikulum muatan lokal (mulok) sudah terlaksana sebagian. Pada aspek penerapan nilai dalam mulok dan penerapan nilai dalam belajar aktif mulok sudah terlaksana sebagian pula.

Pada komponen penerapan nilai dalam pengembangan diri telah terlaksana sebagian, demikian pula penerapan nilai-nilai pada pendidikan karakter khususnya pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar serta penerapan nilai kewirausahaan dan ekonomi kreatif sudah terlaksana sebagian. Penerapan nilai dalam budaya kelas, budaya sekolah, keteladanan, pada orang tua, dan masyarakat umumnya/sekitar sudah terlaksana sebagian. Beberapa kendala baik dalam dokumen maupun dalam penerapan nilai adalah karena kurangnya pemahaman tentang arti penting penerapan nilai. Rencana aksi implementasi pendidikan karakter yang tercakup dalam pendidikan budaya dan karakter yang telah dilaksanakan dalam nilai religius, disiplin, kreatif, peduli lingkungan, dan cinta tanah air di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai sekolah *piloting* pada tahun 2011-2012 telah dilaksanakan dan dikuatkan lagi pada

tahun 2012-2013 sedemikian segenap rencana aksi terlasana sesuai program perencanaan.

Implementasi pendidikan karakter yang tercakup dalam pendidikan budaya dan karakter yang telah dilaksanakan dalam nilai religius, disiplin, kreatif, peduli lingkungan ini secara lengkap terlampir pada tabel peta perkembangan deskripsi kondisi awal satuan pendidikan rintisan pelaksanaan pendidikan karakter dan Rencana aksi implementasi pendidikan karakter yang tercakup dalam pendidikan budaya dan karakter yang telah dilaksanakan dalam nilai religius, disiplin, kreatif, peduli lingkungan.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah *piloting* di Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan agenda yang direncanakan dan disiapkan secara matang yang dicantumkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekolah penyelenggara. SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai satu-satunya sekolah *piloting* pendidikan karakter jenjang sekolah menengah atas di Kabupaten Bengkulu Selatan telah memiliki dokumen kurikulum yang terdiri atas Dokumen I KTSP dan dokumen II KTSP dengan mengembangkan sendiri nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan acuan yang disiapkan secara nasional dan mengintegrasikan di dalamnya nilai-nilai pembentuk karakter yang dimaksudkan. Sejak awal tahun dilaksanakannya pada tahun 2010 hingga sekarang, dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dimaksudkan sekolah *piloting* terlebih dahulu harus mempersiapkan perencanaan, kemudian baru melakukan atau melaksanakan pendidikan karakter, setelah itu baru melakukan evaluasi terhadap program dan hasil pelaksanaan pendidikan karakter tersebut.

Untuk memantau deskripsi tentang pelaksanaan pengelolaan pendidikan karakter sekolah *piloting* di Kabupaten Bengkulu Selatan dapat dipantau dari deskripsi tentang pengelolaan yang meliputi bidang: (1) perencanaan, yaitu mengidentifikasi butir-butir pendidikan karakter yang akan dilaksanakan dan atau dikembangkan, penetapan butir-butir tujuan pendidikan karakter, pembuatan atau penyusunan rencana program pendidikan karakter, artinya pada aspek perencanaan ini pihak sekolah memilih dan menentukan nilai-nilai yang diprioritaskan untuk dikembangkan berdasarkan hasil analisis konteks dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan kondisi yang ada; (2) pengelolaan pada bidang pelaksanaan pendidikan karakter, pihak sekolah melakukan pengkondisian yang berupa membuat kebijakan sekolah untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter; serta pengelolaan di bidang evaluasi yang meliputi penilaian yang dilakukan terhadap pelaksanaan program dan hasil pelaksanaan yang mencakup perilaku kepala sekolah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan peserta didik, sarana dan prasana serta situasi sekolah; faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pendidikan karakter; serta solusi terhadap hambatan yang ditemui.

Pendidikan karakter direalisasikan dalam seluruh kegiatan di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan. Adapun pelaksanaannya dilakukan melalui langkah-langkah memilih dan menentukan nilai-nilai yang diprioritaskan untuk dikembangkan berdasarkan hasil analisis konteks dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan kondisi yang ada di sekolah. Langkah-langkah atau tahapan perencanaan

pendidikan karakter sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan adalah: (1) Kepala sekolah melakukan sosialisasi ke semua warga sekolah (pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah, dan orang tua peserta didik) agar semua warga sekolah memiliki komitmen bersama untuk merealisasikan pembentukan karakter melalui nilai-nilai yang diprioritaskan; (2) Merevisi kurikulum (dokumen I dan II) yang telah dimiliki dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi prioritas di sekolah tersebut; (3) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan silabus dan RPP yang telah diintegrasikan nilai-nilai pembentuk karakter; dan (4) Melakukan pembiasaan dalam bentuk perilaku dan kegiatan yang mencerminkan dari nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi prioritas dari SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan.

Nilai-nilai pendidikan karakter terintegrasi di seluruh mata pelajaran dan termasuk muatan lokal sesuai dengan kekhasannya. Di dalam silabus nilai-nilai pendidikan karakter tercantum di dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan di dalam pengembangan diri pendidikan karakter diimplementasikan dalam program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Program ekstra kurikuler dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti kepramukaan, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Palang Merah Remaja (PMR), olahraga prestasi, kerohanian, seni budaya/sanggar seni, kepemimpinan. Pendidikan karakter juga dilakukan melalui pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan. Secara rinci penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai sekolah *piloting* adalah: (1) Pembiasaan Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, meliputi: upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jumat

Bersih), dan kesehatan diri; (2) Pembiasaan Spontan, yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi: pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah, kunjungan rumah, kesetiakawanan sosial, arisan darmawanita; dan (3) Pembiasaan Keteladanan, dalam bentuk perilaku sehari-hari, meliputi: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan juga dilakukan melalui aktivitas-aktivitas yang mencakup kegiatan rutin yang terdiri atas nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dikembangkan dan bentuk pelaksanaan kegiatan.

Pada kegiatan rutin untuk nilai karakter religius yang dikembangkan, bentuk pelaksanaannya berupa: (1) berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dengan dipimpin oleh guru agama melalui speaker dari ruang guru; (2) Setiap hari Jumat melaksanakan kegiatan Infak; (3) Setiap pergantian jam pelajaran, siswa memberi salam kepada guru; (4) Melakukan salat Zuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan bagi yang Muslim; (5) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melakukan ibadah; (6) Anak diminta mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan, jika bertemu dengan guru, bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun (7) Anak dibiasakan untuk mengucapkan terima kasih, maaf, permisi dan tolong; (8) Mengetuk pintu

sebelum masuk ke dalam ruangan orang lain; dan (9) Meminta izin untuk menggunakan barang orang lain.

Pada kegiatan rutin untuk nilai karakter kedisiplinan yang dikembangkan, bentuk pelaksanaannya berupa: (1) Membuat catatan kehadiran pendidik dan peserta didik; (2) Setiap hari Jumat Minggu pertama dan Jumat Minggu ketiga pukul 07.15 – 08.00 seluruh warga sekolah melakukan Senam Kesegaran Jasmani; (3) Pegawai Tata Usaha (Tenaga Administrasi Sekolah/TAS) jam 08.00 harus sudah berada di sekolah dan pulang pulang jam 14.00; (4) Pukul 07.15 semua siswa harus sudah berada di sekolah dengan toleransi 15 menit. Siswa pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan; (5) Bagi siswa yang melanggar diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah; (6) Jam 07.15 semua guru harus sudah berada di sekolah. Bagi guru yang tidak hadir tepat waktu diberikan teguran dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan (Senin–Kamis pukul 14.00, Jumat pukul 11.30 dan Sabtu pukul 13.15); (7) Pegawai Tata Usaha (Tenaga Administrasi Sekolah/TAS) pukul 08.00 harus sudah berada di sekolah dan pulang pulang pukul 14.00; dan (8) Bila berhalangan hadir ke sekolah, maka harus ada surat pemberitahuan ke sekolah. Kerapian dan kebersihan pakaian, dicek setiap hari oleh seluruh guru, diawali oleh guru jam pertama. Siswa yang tidak berpakaian rapi diminta merapkannya dan diberitahu cara berpakaian rapi. (kriteria rapi yaitu baju dimasukkan, atribut lengkap, menggunakan kaos kaki dan sepatu yang ditentukan); (9) Kerapian rambut, dicek setiap hari oleh seluruh guru, panjang ukuran rambut tidak boleh kena telinga dan krah baju. Apabila menemukan siswa yang rambutnya tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan,

maka diminta untuk mencukur rambut dan diberi tenggang waktu tiga hari, sekiranya masih membandel maka rambut yang bersangkutan akan dipotong oleh guru/petugas yang ditunjuk oleh sekolah; (10) Guru dan pegawai berpakaian rapi; (11) Mengambil sampah yang berserakan; dan (12) Meminjam dan mengembalikan sendiri buku perpustakaan pada guru/petugas perpustakaan.

Pada kegiatan rutin untuk nilai karakter peduli lingkungan yang dikembangkan, bentuk pelaksanaannya berupa lingkungan sekolah bersih yaitu: (1) Membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya; (2) Setiap jam terakhir atau pukul 14.00 siswa melakukan kebersihan dan memungut sampah di sekitar kelasnya didampingi guru yang mengajar jam terakhir. Siswa membuang sampah kelas ke Tempat Pembuangan Sampah/TPS; (3) Setiap hari Jumat minggu kedua dan keempat pukul 07.15–08.00 seluruh warga sekolah melakukan Jumat Bersih; (4) Petugas kebersihan sekolah memungut sampah yang ada di tempat sampah, di kantor dan di luar jangkauan siswa setelah istirahat kedua dan langsung dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan; (5) Guru melaksanakan piket secara berkelompok untuk melihat kebersihan lingkungan; dan (6) Mengambil sampah yang berserakan.

Pada kegiatan rutin untuk nilai karakter peduli lingkungan yang dikembangkan, bentuk pelaksanaannya berupa kelas bersih yaitu: (1) Piket kelas secara kelompok membersihkan kelasnya, dengan strategi setelah pulang sekolah sesuai daftar piket siswa secara individu atau sendiri-sendiri menata bangku dan kursi; (2) melakukan pengamatan kebersihan lingkungan (kriteria ditetapkan sekolah); (3) Penghargaan berupa bendata hijau, dan

bendera merah; (4) Kelas yang bersih akan diberi penghargaan dari sekolah; dan (5) Tidak mencoret tembok/bangku/kursi diberi sanksi membersihkannya.

Pada kegiatan rutin untuk nilai karakter peduli sosial yang dikembangkan, bentuk pelaksanaannya berupa: (1) Mengunjungi panti jompo 1 kali dalam setahun (kunjungan dilakukan oleh peserta didik yang tergabung dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah/OSIS dan pengurusnya); (2) Mengumpulkan barang-barang yang layak pakai dan menyumbangkannya kepada yang membutuhkan; (3) Mengumpulkan sumbangan pada momen tertentu misalnya saat terjadi kebakaran, banjir, gempa bumi; dan (4) Mengunjungi teman yang sakit.

Pada kegiatan rutin untuk nilai karakter kejujuran yang dikembangkan, bentuk pelaksanaannya berupa: (1) Menyediakan tempat temuan barang hilang; (2) Transparansi laporan keuangan sekolah; (3) Menyediakan kotak saran dan pengaduan; dan (4) Larangan mencontek saat ujian (ulangan harian, mid semester, ujian semester, Ujian Nasional).

Pada kegiatan rutin untuk nilai karakter cinta tanah air yang dikembangkan, bentuk pelaksanaannya berupa: (1) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar; (2) Menyanyikan lagu Kebangsaan setiap upacara bendera; (3) Memperingati hari besar nasional; (4) Memajang foto presiden dan wakil presiden; (5) Memajang foto para pahlawan Nasional; dan (6) Menggunakan produk buatan dalam negeri.

Secara rinci pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan yang dilakukan melalui aktivitas-aktivitas yang mencakup kegiatan rutin yang

terdiri atas nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dikembangkan yang berupa nilai karakter religius, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran, dan cinta tanah air dan bentuk pelaksanaan kegiatan dituangkan dalam tabel kegiatan rutin pendidikan karakter sekolah *piloting*.

Kesatu, nilai karakter religius dalam bentuk pelaksanaan yang telah dilakukan sekolah *piloting* adalah: (1) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dengan dipimpin oleh guru agama melalui *speaker* dari ruang guru; (2) Setiap hari Jumat melaksanakan kegiatan infak; (3) Setiap pergantian jam pelajaran, siswa memberi salam kepada guru; (4) Melakukan salat Zuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan bagi yang Muslim; (5) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melakukan ibadah; (6) Anak diminta mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan, jika bertemu dengan guru, bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun; (7) Anak dibiasakan untuk mengucapkan terima kasih, maaf, permisi dan tolong; (8) Mengetuk pintu sebelum masuk ke dalam ruangan orang lain; dan (9) Meminta izin untuk menggunakan barang orang lain.

Kedua, nilai karakter kedisiplinan dalam bentuk pelaksanaan yang telah dilakukan sekolah *piloting* adalah: (1) Membuat catatan kehadiran pendidik dan peserta didik; (2) Setiap hari Jumat Minggu pertama dan ketiga pada pukul 07.15 hingga 08.00 seluruh warga sekolah melakukan Senam Kesegaran Jasmani (SKJ); (3) Pegawai Tata Usaha (Tenaga Administrasi Sekolah/TAS) pada jam 08.00 harus sudah berada di sekolah dan pulang pulang jam 14.00; (4) Pukul 07.15 semua siswa harus sudah berada di sekolah dengan toleransi 15 menit, dan siswa

pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan; (5) Bagi siswa yang melanggar diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah; (6) Pada jam 07.15 semua guru harus sudah berada di sekolah. Bagi guru yang tidak hadir tepat waktu diberikan teguran dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan (pada hari Senin sampai Kamis pukul 14.00, Jumat pukul 11.30 dan Sabtu pukul 13.15); (7) Pegawai Tata Usaha (Tenaga Administrasi Sekolah/TAS) pukul 08.00 harus sudah berada di sekolah dan pulang pukul 14.00; (8) Bila berhalangan hadir ke sekolah, maka harus ada surat pemberitahuan ke sekolah. Kerapian dan kebersihan pakaian peserta didik senantiasa dicek setiap hari oleh seluruh guru. Kegiatan ini dilakukan guru sejak jam pertama. Siswa yang tidak berpakaian rapi diminta merapikannya dan diberitahu cara berpakaian rapi, (kriteria rapi yaitu baju dimasukkan, atribut lengkap, menggunakan kaos kaki dan sepatu yang ditentukan); (9) Kerapian rambut, dicek setiap hari oleh seluruh guru, kriteria panjang ukuran rambut adalah tidak boleh kena telinga dan krah baju. Apabila menemukan siswa yang rambutnya tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka diminta untuk mencukur rambut dan diberi tenggang waktu tiga hari, sekiranya masih membandel maka rambut yang bersangkutan akan dipotong oleh guru/petugas yang ditunjuk oleh sekolah; (10) Guru dan pegawai berpakaian rapi; (11) Mengambil sampah yang berserakan; dan (12) Meminjam dan mengembalikan sendiri buku perpustakaan pada guru atau petugas perpustakaan.

Ketiga, nilai karakter peduli lingkungan dalam bentuk pelaksanaan yang telah dilakukan sekolah *piloting* adalah: (a) **Lingkungan sekolah bersih**, berupa kegiatan: (1) Membiasakan peserta didik untuk membuang sampah pada

tempatya; (2) Setiap jam terakhir atau pukul 14.00 siswa melakukan kebersihan dan memungut sampah di sekitar kelasnya didampingi guru yang mengajar jam terakhir dan siswa membuang sampah kelas ke tempat pembuangan sampah (TPS); (3) Setiap hari Jumat minggu kedua dan keempat dari jam 07.15 sampai jam 08.00 seluruh warga sekolah melakukan Jumat Bersih; (4) Petugas kebersihan sekolah memungut sampah yang ada di tempat sampah, di kantor dan di luar jangkauan siswa setelah istirahat kedua dan langsung dibuang ke TPS SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan; (5) Guru melaksanakan piket secara berkelompok untuk melihat kebersihan lingkungan; dan (6) Mengambil atau memungut sampah yang berserakan; (b) **Kelas Bersih**, adalah: (1) Piket kelas secara berkelompok membersihkan kelasnya masing-masing dengan strategi setelah pulang sekolah sesuai daftar piket siswa secara individu menata bangku dan kursi dan membersihkan kelas, (2) melakukan pengamatan kebersihan lingkungan (kriteria ditetapkan sekolah); (3) Penghargaan berupa pemberian bendera hijau dan piagam kepada peserta didik apabila kelasnya memperoleh predikat kelas paling bersih, atau kelas memperoleh bendera merah apabila kelasnya paling kotor sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sekolah; dan (4) Kelas yang bersih akan diberi penghargaan dari sekolah; dan (5) Tidak mencoret tembok/bangku/kursi, dan apabila peserta didik melanggarnya akan diberi sanksi membersihkannya.

Keempat, nilai karakter peduli sosial dalam bentuk pelaksanaan yang telah dilakukan sekolah *piloting* adalah: (1) Mengunjungi panti jompo 1 (satu) kali dalam setahun (kunjungan dilakukan oleh peserta didik yang

tergabung dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah/OSIS dan pengurusnya); (2) Mengumpulkan barang-barang yang masih layak pakai dan menyumbangkannya kepada yang membutuhkan; (3) Mengumpulkan sumbangan pada momen-momen tertentu misalnya: saat terjadi musibah kebakaran, banjir, dan atau gempa bumi; dan (4) Mengunjungi teman yang sakit.

Kelima, nilai karakter cinta tanah air dalam bentuk pelaksanaan yang telah dilakukan sekolah *piloting* adalah: (1) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar; (2) Menyanyikan lagu kebangsaan setiap upacara bendera; (3) Memperingati hari besar nasional; (4) Memajang foto presiden dan wakil presiden; (5) Memajang foto para pahlawan Nasional; dan (6) Menggunakan produk buatan dalam negeri.

Dalam hal penerapan nilai-nilai pembentuk karakter, sekolah *piloting* menerapkan kebijakan untuk tidak menambah jumlah jam pelajaran khusus. Pada hasil penelitian ini pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah *piloting* disesuaikan dengan Kalender Akademik yang telah dicanangkan sebelumnya. Pada Tahun pelajaran dalam kalender akademik di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan periode tahun pembelajaran 2011/2012 terdapat beberapa kegiatan seperti yang telah dilaksanakan yaitu: (1) menyelenggarakan lomba memperingati hari ulang tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2011; (2) upacara HUT RI pada tanggal 17 Agustus 2011; (3) Pesantren Ramadhan dari tanggal 18 sampai 31 Agustus 2011; (4) pemilihan ketua OSIS masa bhakti 2011-2012 pada tanggal 20 Agustus 2011; (5) Upacara pergantian

ketua (Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS); (6) menyelenggarakan sholat Idhul Adha pada tanggal 17 November 2011; (7) melaksanakan pemotongan dan membagikan hewan kurban sehari setelah sholat Idhul Adha pada tanggal 18 November 2011; (8) menyelenggarakan Diklat Kepemimpinan OSIS masa bhakti 2011–2012; (9) mengadakan lomba dalam acara peringatan hari Kartini tanggal 21 April 2012; (10) upacara peringatan hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2012; dan (11) upacara peringatan hari Kebangkitan Nasional tanggal 20 Mei 2012. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan pihak sekolah kegiatan-kegiatan tersebut pada tahun pelajaran 2012/2013 masih tetap dilaksanakan dengan diiringi pengembangan kegiatan yang lebih beragam, misalnya pada acara-acara peringatan hari besar nasional diadakan berbagai kegiatan lomba yang mendukung ketercapaian program pendidikan karakter yang telah diprogramkan atau direncanakan seperti: lomba menulis essay, baca puisi, paduan suara antar kelas, kebersihan kelas, baca Al-Quran, kaligrafi, pentas seni dan lain sebagainya.

Selain itu, kegiatan dalam bentuk pembiasaan juga dilakukan dengan keterangan waktu pelaksanaan dan para penanggung jawab dari kegiatan misalnya pada: (1) kegiatan pembiasaan rutin upacara bendera, nilai yang dikembangkan adalah semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan disiplin yang dilaksanakan setiap hari Senin dengan penanggung jawab kegiatan adalah OSIS dan guru piket. Pada kegiatan senam, nilai karakter yang dikembangkan adalah tanggung jawab, disiplin dan mandiri dilaksanakan setiap hari Jumat dengan penanggung jawab kegiatan adalah guru piket dan guru pendidikan jasmani dan kesehatan/penjaskes.

Pada kegiatan doa bersama, nilai karakter yang dikembangkan adalah religius dan disiplin dilaksanakan setiap awal dan akhir pelajaran dengan penanggung jawab kegiatan adalah guru agama, artinya pelaksanaan doa bersama ini dilakukan secara serempak dengan dipandu oleh guru agama setiap kali akan memulai kegiatan pembelajaran pada awal jam pertama dan setiap kali akan mengakhiri kegiatan pembelajaran pada akhir jam terakhir di sekolah. Pada kegiatan “Jumat Bersih”, nilai karakter yang dikembangkan adalah peduli lingkungan dilaksanakan setiap hari Jumat pada minggu kedua dan minggu keempat dalam setiap bulannya dengan penanggung jawab kegiatan adalah guru piket. Pada kegiatan ketertiban, nilai karakter yang dikembangkan adalah disiplin dilaksanakan setiap hari dengan penanggung jawab kegiatan adalah guru piket. Pada kegiatan kesehatan, nilai karakter yang dikembangkan adalah disiplin, dan tanggung jawab dilaksanakan setiap hari dengan penanggung jawab kegiatan kesehatan adalah seluruh warga sekolah; (2) Pembiasaan spontan misalnya pada kegiatan memberi senyum, nilai karakter yang dikembangkan adalah peduli sesama dilaksanakan setiap hari dengan penanggung jawab kegiatan adalah warga sekolah. Pada kegiatan membuang sampah pada tempatnya, nilai karakter yang dikembangkan adalah peduli lingkungan dilaksanakan setiap hari dengan penanggung jawab kegiatan adalah warga sekolah. Pada kegiatan budaya antri, nilai karakter yang dikembangkan adalah peduli sesama dilaksanakan setiap hari dengan penanggung jawab kegiatan adalah warga sekolah. Pada kegiatan mengatasi silang pendapat, nilai karakter yang dikembangkan adalah peduli sesama atau sosial dilaksanakan setiap hari dengan penanggung jawab kegiatan adalah warga sekolah. Pada

kegiatan saling mengingatkan, nilai karakter yang dikembangkan adalah disiplin dan tanggung jawab dilaksanakan setiap hari dengan penanggung jawab kegiatan adalah warga sekolah. Pada kegiatan kunjungan rumah, nilai karakter yang dikembangkan adalah peduli sosial dilaksanakan setiap ada masalah/permasalahan dengan penanggung jawab kegiatan adalah wali kelas dan guru BP. Pada kegiatan kesetiakawanan, nilai karakter yang dikembangkan adalah toleransi dan dilaksanakan setiap ada masalah dengan penanggung jawab kegiatan kesetiakawanan adalah warga sekolah. Pada kegiatan kunjungan sosial, nilai karakter yang dikembangkan adalah peduli sosial dilaksanakan setiap ada masalah/permasalahan dengan penanggung jawab kegiatan adalah guru, TAS, dan pengurus OSIS; dan (3) Pembiasaan, misalnya pada kegiatan berpakaian rapi, nilai karakter yang dikembangkan adalah disiplin dilaksanakan setiap hari dengan penanggung jawab kegiatan adalah OSIS dan Kesiswaan. Pada kegiatan berbahasa yang baik dan benar, nilai karakter yang dikembangkan adalah cinta tanah air dilaksanakan setiap hari dengan penanggung jawab kegiatan adalah warga sekolah. Pada kegiatan rajin membaca, nilai karakter yang dikembangkan adalah gemar membaca dilaksanakan setiap saat dengan penanggung jawab kegiatan adalah warga sekolah. Pada kegiatan memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, nilai karakter yang dikembangkan adalah menghargai prestasi dilaksanakan setiap saat dengan penanggung jawab kegiatan adalah warga sekolah. Pada kegiatan datang tepat waktu, nilai karakter yang dikembangkan adalah disiplin dan tanggung jawab dilaksanakan setiap hari dengan penanggung jawab kegiatan adalah warga sekolah. Pada pembiasaan bidang kegiatan

ekstrakurikuler kegiatan yang dilaksanakan misalnya pada kegiatan keagamaan atau Rohis, nilai karakter yang dikembangkan adalah religius dilaksanakan setiap Minggu dengan penanggung jawab kegiatan adalah pembina rohis. Pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket, volley, futsal, karate, silat, atletik, taekwondo, tenis meja, bulu tangkis, dan takraw, nilai karakter yang dikembangkan adalah disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kerja sama dilaksanakan setiap Minggu dengan penanggung jawab kegiatan adalah pembina olahraga. Pada kegiatan ekstrakurikuler kesenian (teater, tari) dan *drum band*, nilai karakter yang dikembangkan adalah disiplin, kerja sama, mandiri, dan kreatif dilaksanakan setiap Minggu dengan penanggung jawab kegiatan adalah pembina kesenian dan pembina *drum band*. Pada kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), nilai karakter yang dikembangkan adalah kreatif, disiplin, ulet, realistis, dan kerja sama dilaksanakan setiap Minggu dengan penanggung jawab kegiatan adalah pembina KIR. Pada kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, nilai karakter yang dikembangkan adalah kreatif, cinta tanah air, disiplin, ulet, realistis, dan kerjasama dilaksanakan setiap Minggu dengan penanggung jawab kegiatan adalah pembina paskibra.

Pada kegiatan ekstrakurikuler LCC UUD 1945, nilai karakter yang dikembangkan adalah kreatif, cinta tanah air, disiplin, ulet, dan kerja sama dilaksanakan setiap Minggu dengan penanggung jawab kegiatan adalah pembina LCC UUD 1945. Pada kegiatan ekstrakurikuler PIK-R, nilai karakter yang dikembangkan adalah kreatif, tanggung jawab, mandiri, disiplin, ulet, dan realistis dilaksanakan setiap Minggu dengan penanggung jawab kegiatan adalah pembina

PIK-R. Pada kegiatan ekstrakurikuler kepanduan umum seperti Pramuka, PMR dan UKS, nilai karakter yang dikembangkan adalah kreatif, tanggung jawab, disiplin, ulet, realistis dan kerjasama dilaksanakan setiap Minggu dengan penanggung jawab kegiatan adalah pembina Pramuka, PMR dan UKS.

Kegiatan secara rinci dalam bentuk pembiasaan juga dilakukan dengan keterangan waktu pelaksanaan dan para penanggung jawab dari kegiatan seperti yang terlampir dalam tabel kegiatan, nilai karakter yang dikembangkan, waktu, dan penanggung jawab di sekolah *piloting*.

Pada kegiatan pembiasaan rutin yang telah dilakukan sekolah *piloting* adalah: (1) upacara bendera dengan nilai yang dikembangkan adalah semangat kebangsaan, tanggung jawab, disiplin yang dilaksanakan setiap hari Senin dengan penanggung jawab OSIS, dan guru piket; (2) Senam dengan nilai yang dikembangkan adalah tanggung jawab dan disiplin yang dilaksanakan setiap hari Jumat dengan penanggung jawab guru piket dan guru penjaskes; (3) Doa bersama dengan nilai yang dikembangkan adalah religius dan disiplin yang dilaksanakan setiap awal dan akhir pelajaran dengan penanggung jawab guru agama; (4) Jumat bersih dengan nilai yang dikembangkan adalah peduli lingkungan yang dilaksanakan setiap hari Jumat kedua dan keempat dengan penanggung jawab guru piket; (5) Ketertiban dengan nilai yang dikembangkan adalah disiplin yang dilaksanakan setiap hari dengan penanggung jawab guru piket; dan (6) Kesehatan dengan nilai yang dikembangkan adalah disiplin dan tanggung jawab yang dilaksanakan setiap hari dengan penanggung jawab warga sekolah.

Pada kegiatan pembiasaan spontan yang telah dilakukan sekolah *piloting* adalah: (1) Memberi senyum dengan nilai yang dikembangkan adalah peduli sesama yang dilaksanakan setiap hari dengan penanggung jawab warga sekolah; (2) Membuang sampah pada tempatnya dengan nilai yang dikembangkan adalah peduli lingkungan yang dilaksanakan setiap hari dengan penanggung jawab warga sekolah; (3) Budaya antri dengan nilai yang dikembangkan adalah peduli sesama yang dilaksanakan setiap hari dengan penanggung jawab warga sekolah; (4) Mengatasi silang pendapat dengan nilai yang dikembangkan adalah peduli sesama (sosial) yang dilaksanakan setiap hari dengan penanggung jawab warga sekolah; (5) Saling mengingatkan dengan nilai yang dikembangkan adalah disiplin dan tanggung jawab yang dilaksanakan setiap hari dengan penanggung jawab warga sekolah; (6) Kunjungan rumah dengan nilai yang dikembangkan adalah peduli sosial yang dilaksanakan setiap ada masalah dengan penanggung jawab wali kelas dan guru BK; (7) Kesetiakawanan dengan nilai yang dikembangkan adalah toleransi yang dilaksanakan setiap ada masalah dengan penanggung jawab warga sekolah; dan (8) Kunjungan sosial dengan nilai yang dikembangkan adalah peduli sosial yang dilaksanakan setiap ada masalah dengan penanggung jawab guru, TAS, dan pengurus OSIS.

Pada kegiatan pembiasaan yang dilakukan adalah: (1) Berpakaian rapi dengan nilai yang dikembangkan adalah disiplin yang dilaksanakan setiap hari dengan penanggung jawab OSIS dan kesiswaan; (2) Berbahasa baik dan benar dengan nilai yang dikembangkan adalah cinta tanah air yang dilaksanakan setiap hari dengan penanggung jawab warga sekolah; (3) Rajin membaca dengan nilai

yang dikembangkan adalah gemar membaca yang dilaksanakan setiap hari dengan penanggung jawab warga sekolah; (4) Memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain dengan nilai yang dikembangkan adalah menghargai prestasi yang dilaksanakan setiap saat dengan penanggung jawab warga sekolah; dan (5) Datang tepat waktu dengan nilai yang dikembangkan adalah disiplin dan tanggung jawab yang dilaksanakan setiap hari dengan penanggung jawab warga sekolah.

Pada kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan sekolah *piloting* adalah: (1) Keagamaan (Rohani Islam/Rohis) dengan nilai yang dikembangkan adalah religius yang dilaksanakan setiap Minggu dengan penanggung jawab pembina Rohis; (2) Olahraga bola basket, volley, futsal, karate, silat, atletik, taekwondo, tenis meja, bulu tangkis, dan takraw dengan nilai yang dikembangkan adalah disiplin, tanggung jawab, kerja sama dan kerja keras yang dilaksanakan setiap Minggu dengan penanggung jawab pembina olahraga; (3) Kesenian (teater, tari), dan *drum band* dengan nilai yang dikembangkan adalah disiplin, kerja sama, mandiri, dan kreatif yang dilaksanakan setiap Minggu dengan penanggung jawab Pembina kesenian dan *drum band*; (4) Bidang akademik Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) dengan nilai yang dikembangkan adalah kreatif, disiplin, ulet, realistis dan kerja sama yang dilaksanakan setiap Minggu dengan penanggung jawab Pembina KIR; (5) Paskibra dengan nilai yang dikembangkan adalah kreatif, cinta tanah air, disiplin, ulet, realistis dan kerja sama yang dilaksanakan setiap Minggu dengan penanggung jawab Pembina Paskibra; (6) LCC UUD 1945 dengan nilai yang dikembangkan adalah kreatif, cinta tanah air, disiplin, ulet, dan

kerja sama yang dilaksanakan setiap Minggu dengan penanggung jawab Pembina LCC UUD 1945; (7) PIK-R dengan nilai yang dikembangkan adalah kreatif, tanggung jawab, mandiri, disiplin, ulet, dan realistis yang dilaksanakan setiap Minggu dengan penanggung jawab Pembina PIK-R; dan (8) Kepanduan Umum (Pramuka, PMR/UKS) dengan nilai yang dikembangkan adalah kreatif, tanggung jawab, mandiri, disiplin, ulet, realistis, dan kerja sama yang dilaksanakan setiap Minggu dengan penanggung jawab Pembina Pramuka, PMR/UKS.

Sementara itu berdasarkan hasil analisis kasus implementasi pendidikan karakter sekolah *piloting* pada SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan pada perencanaan dalam: (1) visi, sesuai kondisi yang ada di sekolah dan telah memiliki visi yang dijiwai oleh nilai-nilai karakter; (2) misi, sesuai kondisi yang ada di sekolah dan misi yang dirumuskan dapat memfasilitasi pembentukan sikap dan perilaku religiusitas peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan kondisi baik; (3) tujuan, sesuai dengan kondisi yang telah memuat pendidikan karakter dengan memfasilitasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab; dan (4) struktur kurikulum, sesuai dengan kondisi yang ada telah memuat pendidikan karakter dengan memuat kegiatan yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian, di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan terdapat pengkondisian yaitu untuk menerapkan pendidikan karakter, SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai sekolah *piloting* membuat kebijakan sekolah untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program ini. Adapun bentuk kebijakan sekolah antara lain melalui penghargaan dan pemberdayaan menyediakan peralatan kebersihan.

Pada pemberian penghargaan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah *piloting*, bentuk penghargaan yang diberikan pihak sekolah kepada peserta didik adalah dalam lomba kebersihan kelas. Penilaian kebersihan dilakukan sekolah setiap bulan. Jika dalam rentang waktu 1 (satu) bulan ada kelas yang mendapatkan juara paling bersih dan rapi sebanyak 2 kali berturut-turut, maka kelas tersebut akan mendapatkan hadiah tambahan selain bendera hijau dan piagam yang berupa alat-alat kebersihan seperti sapu, kain pel, pengki, tempat sampah; dimana hadiah tersebut akan disampaikan ketika dilaksanakan upacara bendera di hari Senin pada setiap Minggu. Sedangkan pada bidang pemberdayaan, SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai sekolah *piloting* melaksanakan: (1) Pukul 07.15 semua siswa harus sudah berada di sekolah dengan toleransi 15 menit. Siswa pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Bagi siswa yang melanggar diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah; (2) Pukul 07.15 semua guru harus sudah berada di sekolah. Bagi guru yang tidak hadir tepat waktu diberikan teguran dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan (untuk hari Senin sampai hari Kamis, kegiatan pembelajaran

diakhiri pada pukul 14.00, sedangkan pada hari Jumat kegiatan akhir pelajaran pukul 11.30 dan pada hari Sabtu, kegiatan pembelajaran diakhiri pada pukul 11.15); (3) Kerapian dan kebersihan pakaian, dicek setiap hari oleh seluruh guru, diawali oleh guru jam pertama. Siswa yang tidak berpakaian rapi diminta merapikannya dan diberitahu cara berpakaian rapi. Kriteria rapi yaitu baju dimasukkan, atribut lengkap, menggunakan kaos kaki dan sepatu yang ditentukan; (4) Kerapian rambut, dicek setiap hari oleh seluruh guru, panjang ukuran rambut tidak boleh kena telinga dan kerah baju. Apabila menemukan siswa yang rambutnya tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka diminta untuk mencukur rambut dan diberi tenggang waktu tiga hari, sekiranya masih membandel maka rambut siswa yang bersangkutan akan dipotong oleh guru/petugas yang ditunjuk oleh sekolah; dan (5) Memberikan sanksi pada siswa yang punya kebiasaan membuang sampah sembarangan.

SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sudah menyediakan berbagai sarana untuk mendukung pengembangan nilai-nilai Pendidikan Karakter. Sarana yang dimaksud adalah peralatan kebersihan seperti sapu, kain pel, ember, tempat sampah dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis kasus implementasi pendidikan karakter sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan dalam pelaksanaan adalah berupa kegiatan-kegiatan: (1) ibadah (melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas, dan bakti sosial sesuai kondisi yang ada telah berjalan/dilaksanakan; (2) memberi dan menjawab salam, meminta maaf, berterima kasih, mengunjungi orang yang sakit, membuang sampah pada

tempatnyanya, menolong orang yang sedang dalam kesusahan, meleraikan pertengkaran, dan menegur teman dengan santun jika ada yang melanggar peraturan sekolah sesuai dengan kondisi yang ada adalah sedang dan sudah berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang telah ditetapkan; (3) performa guru dalam memberi teladan: mengambil sampah yang berserakan, cara berbicara yang sopan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, menghargai pendapat orang lain, memberikan kesempatan terhadap pendapat yang berbeda, mendahulukan kesempatan kepada orang yang lebih tua, penugasan peserta didik secara bergilir, menaati tata tertib (disiplin, taat waktu, taat pada peraturan), memberi salam ketika bertemu, berpakaian rapi dan bersih, menepati janji, memberikan penghargaan kepada orang yang berprestasi, berperilaku santun, pengendalian diri yang baik, memuji pada orang yang jujur, mengakui kebenaran orang lain, mengakui kesalahan diri sendiri, berani mengambil keputusan, berani berkata benar, melindungi kaum yang lemah, membantu kaum yang fakir, sabar mendengarkan orang lain, mengunjungi teman yang sakit, membela kehormatan bangsa, mengembalikan barang yang bukan miliknya, antri, dan mendamaikan sesuai dengan kondisi yang telah ada adalah sudah dan sedang berjalan dengan baik; (4) pada kegiatan terprogram: (a) kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan: demokratis, disiplin, kerja sama, rasa kebangsaan, toleransi, peduli sosial dan lingkungan, cinta damai, kerja keras sesuai kondisi yang ada telah berjalan dengan sangat baik; (b) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Palang Merah Remaja (PMR): peduli sosial, toleransi, disiplin, dan komunikatif sesuai kondisi yang ada telah berjalan dengan sangat baik; (c) Karya Ilmiah Remaja (KIR): komunikatif,

rasa ingin tahu, kerja keras, senang membaca, menghargai prestasi dan jujur sesuai kondisi yang ada telah berjalan dengan sangat baik; (d) olah raga: sportifitas, menghargai prestasi, kerja keras, cinta damai, disiplin, jujur telah berjalan dengan sangat baik; (e) kerohanian: religius telah berjalan dengan baik; dan (f) PIK-R: kreatif, tanggung jawab, mandiri, disiplin, ulet, dan realistis telah berjalan dengan sangat baik; (5) Pelaksanaan kalender akademik: memuat kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter sesuai dengan kondisi yang ada telah terlaksana dengan baik; (6) Pelaksanaan proses pembelajaran pada perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan guru: perangkat pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan guru memuat nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, serta proses pembelajaran yang dilakukan guru sarat dengan muatan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam kegiatan awal, kegiatan inti yang memuat eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dan kegiatan penutup sesuai dengan kondisi yang ada telah terlaksana dengan baik; (7) pada bidang pelaksanaan kegiatan kelengkapan sarana dan prasarana dalam perlengkapan yang diperlukan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada: (a) ketersediaan kotak sampah dengan indikator di depan kelas tersedia dua kotak sampah sesuai kondisi yang ada telah tersedia dengan baik; (b) saluran air bersih dengan indikator di depan kelas tersedia saluran air bersih sesuai kondisi yang ada telah tersedia dengan cukup baik; (c) slogan/pamflet, di depan kelas terdapat slogan/pamflet yang memuat kata-kata yang sarat dengan nilai-nilai karakter sesuai dengan kondisi yang ada tersedia dengan baik, unik dan menarik;

(d) musholla, tersedia musholla sebagai sarana beribadah bagi sebagian peserta didik yang beragama Islam sesuai dengan kondisi yang ada telah tersedia dengan sangat baik; (e) kantin kejujuran, sekolah memiliki kantin kejujuran yang dapat melatih peserta didik untuk berlaku jujur sesuai dengan kondisi yang ada telah tersedia dengan baik; (f) majalah dinding, sekolah memiliki majalah dinding yang representatif dan dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan kondisi yang ada telah tersedia dengan sangat baik; dan (g) kotak tempat untuk menyimpan barang yang hilang dengan tujuan untuk memupuk kejujuran peserta didik dalam hal tidak mau mengambil barang orang lain, sekolah mempunyai kotak tempat untuk menyimpan barang yang hilang sesuai dengan kondisi yang ada telah tersedia dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan pendidikan karakter sekolah *piloting* SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan antara peneliti dengan subjek penelitian terdapat beberapa perbedaan persepsi, namun secara umum jawaban yang diberikan secara global hampir sama. Secara rinci jawaban yang diberikan subjek penelitian ini adalah: (1) seluruh subjek penelitian menjawab ya untuk pertanyaan: “Apakah rumusan visi dan misi mengandung nilai-nilai pendidikan karakter?”; (2) seluruh subjek penelitian menjawab ya untuk pertanyaan: “Adakah kebijakan sekolah dalam bentuk SOP/peraturan dan pengaturan yang tertulis tentang penerapan nilai-nilai pendidikan karakter?”; (3) Jawaban subjek penelitian untuk pertanyaan: “Jika ya, adakah SOP/peraturan dan pengaturan yang tertulis dalam hal seperti contoh berikut: (a) Larangan dan sangsi membawa alat komunikasi/HP terutama pada saat ujian sekolah/nasional seluruh subjek penelitian menjawab ya;

(b) Larangan dan sangsi/hukuman bagi siswa yang menyontek seluruh subjek penelitian menjawab ya; (c) Larangan dan sangsi/hukuman bagi siswa yang berkelahi/tawuran seluruh subjek penelitian menjawab ya; (d) Larangan dan sangsi/hukuman bagi siswa yang mencuri seluruh subjek penelitian menjawab ya; (e) Larangan dan sangsi/hukuman bagi siswa yang membolos seluruh subjek penelitian menjawab ya; (f) Larangan dan sangsi/hukuman bagi pendidik yang melanggar SOP/peraturan dan pengaturan seluruh subjek penelitian menjawab ya. Terdapat SOP/peraturan dan pengaturan selain yang telah disebutkan di dalam instrumen penelitian yang disebutkan subjek penelitian yaitu daftar SOP/peraturan dan pengaturan lain yang dimiliki sekolah berupa: (a) peraturan siswa di dalam kelas; (b) kode etik guru dan siswa; (c) larangan dan sanksi bagi siswa merokok; (d) larangan dan sanksi bagi siswa yang datang terlambat ke sekolah; (e) larangan dan sanksi bagi siswa yang tidak berseragam atau tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan sekolah; dan (f) larangan dan sanksi bagi siswa yang tidak sholat Jumat berjamaah di sekolah; (4) Seluruh subjek penelitian menjawab ya untuk pertanyaan wawancara: “Adakah sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan implementasi nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa?”; (5) Jawaban semua subjek penelitian adalah ya (ada) untuk pertanyaan: “Jika ya, adakah hal-hal sebagai berikut: (a) kotak kejujuran; (b) kotak pengaduan; (c) sarana yang memungkinkan SOP/peraturan dan pengaturan yang mudah dibaca oleh warga sekolah (poster, papan pengumuman dan lain sebagainya); dan (d) sarana ibadah. Terdapat tambahan sarana/prasarana selain yang telah disebutkan dan disebutkan dan ditulis pada lembar terlampir yaitu adanya kantin

kejujuran di sekolah; (6) Jawaban seluruh subjek penelitian adalah ya untuk butir pertanyaan: “Adakah keteladanan yang dipraktikkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan?”; (7) Jawaban semua subjek penelitian adalah ya untuk pertanyaan: (a) datang tidak terlambat; (b) berpakaian rapi dan sopan; (c) larangan tidak merokok di sekolah, kecuali di tempat yang ditentukan. Terdapat tambahan bentuk-bentuk keteladanan yang dipraktikkan selain yang tertulis pada instrumen penelitian yang disebutkan subjek penelitian yaitu: (a) disiplin; (b) kerja sama; (c) toleransi; (d) silaturahmi; (e) sholat lohor berjamaah di sekolah; (f) membaca kitab suci Al-Quran pada Jumat pagi di sekolah; dan (g) memberikan senyum ketika bertemu (ramah, menerapkan senyum, sapa dan salam); (8) seluruh subjek penelitian menjawab ya untuk pertanyaan: “Adakah pembiasaan oleh siswa mempraktikkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam keseharian di sekolah?” Terdapat pembiasaan yang dipraktikkan di sekolah seperti hasil wawancara yaitu: (a) sholat berjamaah; (b) bersalaman sata tiba dan pulang sekolah; (c) berdoa sebelum dan setelah belajar; dan (d) membuang sampah pada tempatnya; (10) Beberapa bentuk *reward* and *punishment* yang dipraktikkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah dalam satu tahun terakhir adalah: (a) siswa yang berprestasi memperoleh pujian, hadiah, bebas uang komite sekolah, dan atau tunjangan lebaran; (b) siswa yang sering tidak hadir dipanggil oleh wali kelasnya; (c) siswa yang datang terlambat dan atau tidak mengenakan seragam sekolah melapor pada guru piket; (d) siswa yang terlibat perkelahian di skor; (e) meminta siswa mengerjakan soal-soal karena tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu; (f) meminta siswa membuat ringkasan materi karena tidak

masuk kelas tanpa khabar atau berita yang disampaikan kepada guru mata pelajaran; dan (g) siswa yang banyak melanggar peraturan diberikan sanksi mulai dari sanksi yang sifatnya ringan, sedang dan berat yakni dikeluarkan dari sekolah; (11) bentuk-bentuk pelibatan orangtua siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah adalah: (a) berkonsultasi dan bermusyawarah membicarakan tentang perilaku siswa yang menemui masalah atau yang bermasalah dengan peraturan tata tertib sekolah, pemilihan jurusan, dan atau meneruskan studi ke jenjang yang lebih tinggi; (b) turut aktif dalam memberikan dukungan finansial bagi kelancaran dan pengembangan pendidikan di sekolah dengan memberikan bantuan materi, bertindak sebagai donatur dan membayar uang komite sekolah tepat waktu; (c) memberikan izin dan dukungan moral kepada sekolah perihal pelaksanaan studi banding, penelitian dan kegiatan kepramukaan dan ekstrakurikuler lainnya; dan (4) mendukung kegiatan pembelajaran, khususnya tentang penyelenggaraan belajar tambahan atau les bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan siswa yang akan menghadapi UN (Ujian Nasional).

Hasil pengamatan yang ditindaklanjuti dengan diskusi kelompok terfokus/terarah (*Focus Group Discussion/FGD*) antara peneliti, dan subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah, tim pengembang karakter, guru/pendidik, TAS, dan peserta didik pada pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah *piloting* SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai tindak lanjut dari analisis kasus implementasi pendidikan karakter adalah telah melaksanakan program pendidikan karakter yang telah dicanangkan sejak tahun pelajaran 2010/2011 sesuai dengan

program yang telah ditetapkan. FGD dilakukan karena dalam penelitian terjadi perbedaan hasil pengamatan antara peneliti dan subjek penelitian dalam mengamati hasil yang telah dicapai sekolah *piloting* dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini ditengarai pada hasil FGD bahwa hampir setiap butir pengamatan adalah dengan keterangan “selalu” dan hanya tiga buah butir pengamatan yakni: butir 40, 41, dan 45 dengan keterangan “sering” yang tergolong sangat tinggi yang diberi tanda centang (dicontreng) pada tahun pelajaran 2012/2013 ini, seperti terlampir pada lampiran pada tabel hasil isian pengamatan pelaksanaan pendidikan karakter sekolah *piloting* melalui FGD.

Kendatipun hasil pengamatan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah *piloting* pada umumnya telah berjalan sesuai dengan program yang telah ditetapkan namun berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan Tim Pengembang Karakter yang hasilnya kemudian di-*crosscheck* dengan beberapa guru dan TAS, pelaksanaan pendidikan karakter masih menemui beberapa kendala, halangan dan hambatan, akan tetapi kendala, halangan dan hambatan yang dimaksud dapat diatasi dengan jalan musyawarah dan mufakat antar pemangku kepentingan dan warga sekolah sehingga ditemukan jalan keluarnya atau diperoleh pemecahan masalahnya. Hal ini juga ditunjang dengan dukungan dan komitmen penuh seluruh komponen sekolah *piloting* terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai sekolah *piloting* juga pada analisis kondisi pendidikan jangka menengah dalam empat tahun mendatang telah menetapkan nilai pendidikan karakter dan terus mengembangkannya, mengintegrasikan nilai pendidikan karakter terhadap setiap

mata pelajaran dan melaksanakan pendidikan karakter secara kontinu. Hal ini juga ditunjukkan bahwa pada Rencana Operasional atau pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Rencana Anggaran dan Pendapatan Sekolah dalam aspeknya memuat rencana implementasi pendidikan karakter dengan indikatornya mengalokasikan anggaran satuan pendidikan karakter, mengalokasikan anggaran satuan pendidikan karakter untuk mengimplementasikan belajar aktif, memuat rincian penanggung jawab setiap program berkait pendidikan karakter serta memuat target waktu ketercapaian setiap program berkaitan dengan pendidikan karakter.

Hasil wawancara mendalam dengan subjek pendidik/guru di sekolah *piloting* juga diperoleh keterangan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan sekolah adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, religius, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, inovatif, kerja sama, kepemimpinan, ulet, komitmen, realistis, dan sederhana. Sekolah *piloting* juga telah menetapkan indikator keberhasilan dari nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan dilakukan secara terpadu melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: Integrasi Melalui Mata Pelajaran, Integrasi melalui Muatan Lokal, dan Pengembangan Diri. Secara rinci penyelenggaraan pendidikan karakter pada: (1) **Pengintegrasian dalam mata pelajaran** Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam mata pelajaran adalah

pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Nilai-nilai sudah mulai terintegrasi pada semua mata pelajaran terutama pengembangan nilai peduli lingkungan, sehat, religi, dan disiplin; (2) **Pengintegrasian dalam muatan lokal**, nilai-nilai dijabarkan pada mata pelajaran termasuk mata pelajaran muatan lokal. Untuk mata pelajaran Muatan Lokal yang dipilih di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan adalah: Desain Grafis, Bahasa Jerman, Seni daerah Bengkulu Selatan sudah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya bangsa terutama pada nilai peduli lingkungan, sehat, religi, dan disiplin. Nilai-nilai tersebut dituangkan kedalam indikator dan kegiatan pembelajaran pada silabus dan RPP; dan (3) **Pengintegrasian melalui kegiatan pengembangan diri**, kegiatan Pengembangan Diri yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan pada Bimbingan Konseling (BK) dan kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah *piloting* mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter itu ke dalam dokumen KTSP termasuk dalam visi dan misi sekolah dan struktur program adalah dengan rapat dewan pendidik, diintegrasikan oleh tim yang dibentuk oleh kepala sekolah, diintegrasikan sendiri oleh kepala sekolah, serta sekolah telah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut melalui

rapat atau diskusi warga sekolah dan tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sekolah. Pada hasil pengamatan dan wawancara mendalam ternyata pada tahun pelajaran 2012/2013 terdapat 90% guru telah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam RPP. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas dengan cara disampaikan sebelum proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, disela-sela penyampaian materi, dan ketika menutup pelajaran. Peran guru dalam mewujudkan pembiasaan peserta didik mempraktikkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan berdoa sebelum dan setelah belajar, rasa syukur, dan rasa bangga terhadap tanah air. Guru meneladankan perilaku berkarakter kepada peserta didik dengan berbicara sopan, berpakaian rapi, ramah, bersemangat dan guru bertanggung jawab terhadap KBM.

Hasil wawancara mendalam terhadap subjek guru pada penelitian ini bahwa sekolah melakukan program spontan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan secara rutin melakukan tegur, sapa, salam, pada setiap warga sekolah. Sedangkan sekolah melakukan kegiatan terprogram dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan prinsip bahwa kegiatan terprogram harus dilakukan oleh sekolah agar nantinya menjadi pembiasaan untuk dapat dilaksanakan atau dilakukan secara spontan oleh seluruh warga sekolah. Sekolah juga telah melaksanakan pengembangan diri dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter baik dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan bakat dan minat yang sangat bermanfaat bagi pengembangan diri peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan agar peserta didik memiliki kegiatan yang positif

bagi peserta didik itu sendiri. Sekolah juga mengkondisikan nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan musyawarah dari warga sekolah.

Bagi peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka pendidikan karakter, sekolah telah merencanakan, melaksanakan, dan menilai pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan berbagai bengkel kerja (*workshop*) sekolah model, sekolah unggulan berbasis lokal dan sekolah kategori mandiri.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter

Pengelolaan pendidikan karakter bidang evaluasi sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan diterapkan pada penilaian perilaku kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, serta peserta didik.

Bidang evaluasi pendidikan karakter pada perilaku Kepala Sekolah adalah: (1) hadir pagi pada pukul 07.00 dan langsung mengawasi kehadiran siswa maupun guru dan TAS; (2) mengerjakan tugas-tugas manajerial; (3) mengkoordinasikan para wakil yang membidangnya.

Bidang evaluasi pendidikan karakter pada perilaku Guru/Petugas BP adalah: (1) semua guru yang mengajar jam pertama sudah siap pada pukul 07.15; (2) guru piket sudah siap pada pukul 07.00 dengan catatan-catatan yang diperlukan; (3) bagi guru yang tidak mengajar mulai jam pertama kehadirannya berselang 30 menit (tiga orang guru), 45 menit (dua orang guru) setelah pukul 07.15 pagi; (4) setelah datang guru langsung mempersiapkan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi atau tupoksinya; dan (5) guru piket tiap hari ada dua orang.

Bidang evaluasi pendidikan karakter pada perilaku pegawai/karyawan atau

Tenaga Administrasi Sekolah/TAS adalah: (1) kehadirannya rata-rata dari jam 07.15 pagi; dan (2) mengerjakan sesuai dengan *job* diskripsinya dan tupoksinya

Bidang evaluasi pendidikan karakter pada perilaku peserta didik adalah (1) sebelum mulai pelajaran pada pukul 07.25 pagi diadakan berdoa secara keseluruhan warga sekolah selama 5 menit; (2) kehadiran siswa yang terlambat diperkirakan 0,6 % untuk hari tersebut di atas; (3) ketidakhadiran siswa saat itu diperkirakan 0,3 %; (4) Ketika sampai di pintu gerbang sekolah, siswa yang bertemu dengan guru/TAS/kepala sekolah bersalaman dan cium tangan; (5) siswa yang izin keluar pagar sekolah mengenakan label/*badge* khusus; dan (6) siswa yang terlambat lebih 5 menit dikenakan sanksi untuk dibina melalui kegiatan kebersihan dengan memungut sampah yang masih ada.

Bidang evaluasi pendidikan karakter pada bidang sarana dan prasarana adalah: (1) sarana tempat cuci tangan kondisi terakhir sudah dipasang semuanya pada tempat yang telah ditentukan; (2) kelengkapan UKS kondisi terakhir sudah lengkap dengan perlengkapan yang diperlukan; dan (3) ruang laboratorium siap pakai bila diperlukan guru dan peserta didik.

Bidang evaluasi pendidikan karakter pada bidang situasi sekolah adalah: (1) kebersihan terawat oleh petugas dan keterlibatan peserta didik secara langsung dan bagi yang terlambat lebih dari 15 menit maka peserta didik diberikan tugas memungut daun-daun yang baru gugur dari pohonnya atau ada sampah kecil yang belum terambil; (2) ruang Kepala sekolah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, ruang kelas kondisinya bersih dan rapi; (3) toilet: ruang kepala sekolah, ruang BK, ruang UKS, dan ruang mushola terawat bersih; (4) halaman parkir motor bersih dan

penataan kendaraan rapi; dan (5) halaman sekolah terlihat hijau dan pohon-pohon dirawat dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis kasus implementasi pendidikan karakter sekolah *piloting* pada SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan bidang evaluasi adalah: (1) penilaian, instrumen penilaian afektif dengan indikator guru di sekolah memiliki instrumen penilaian afektif yang dapat mengukur sejauh mana keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter yang telah dilakukan guru kepada peserta didik untuk seluruh Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan kondisi yang ada telah dan sedang dilaksanakan; (2) dokumen hasil penilaian afektif, Guru di sekolah memiliki dokumen penilaian afektif yang mengukur perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kondisi yang ada telah tersedia atau telah ada dan dilaksanakan; (3) Catatan tindak lanjut pembinaan perilaku peserta didik: sekolah memiliki catatan tindak lanjut pembinaan terhadap peserta didik yang memiliki perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah sesuai dengan kondisi yang ada telah tersedia dan dilaksanakan; dan (4) Dokumen hasil ketercapaian program pendidikan karakter di sekolah: sekolah memiliki dokumen yang dapat berupa catatan, tulisan, narasi, grafik ataupun bentuk lain perihal hasil ketercapaian program pendidikan karakter di sekolah sesuai dengan kondisi yang ada telah dimiliki dan didokumentasikan.

Tahapan tindak lanjut dari program pendidikan karakter ini, SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan berencana akan terus meningkatkan pencapaian program

pendidikan karakter melalui penambahan program kegiatan, menambah jumlah indikator pencapaian, dan menambah jumlah nilai-nilai yang diprioritaskan dari sekolah ini.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Sekolah *Piloting*

Fungsi Pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai sekolah *piloting* pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan, memperkuat potensi pribadi, dan menyaring pengaruh dari luar yang akhirnya dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Upaya pembentukan karakter dilakukan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar baik melalui mata pelajaran dan kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di kelas serta luar sekolah Pembiasaan-pembiasaan (*habitulasi*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab dan sebagainya, dimulai dari keluarga dan diperkuat di sekolah dan masyarakat.

Pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai sekolah *piloting* dapat berkembang dengan baik melalui budaya sekolah yang mendukung. Daya dukung pemangku kepentingan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa segenap warga sekolah yang terdiri atas: kepala sekolah, semua guru, TAS, (petugas keamanan/Satpam) laboran, pustakawan, penjaga sekolah, penjaga kantin, komite satuan pendidikan, dinas kabupaten dan

dinas provinsi telah berkomitmen dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Komitmen ini telah terjadi sejak tahun pelajaran 2010/2011 hingga kini. Segenap unsur tersebut juga telah mendapatkan sosialisasi tentang pendidikan karakter. Unsur-unsur pengawas satuan pendidikan, dinas pendidikan kabupaten dan direktorat kementerian pendidikan nasional telah melakukan pembinaan kepada SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai sekolah *piloting* tentang pendidikan karakter sejak tahun pelajaran 2010 sampai sekarang.

Penerapan pendidikan karakter dengan pendekatan belajar aktif juga memperoleh dukungan berupa kebijakan, dana, pelatihan, sarana dan prasarana dari komite satuan pendidikan, Dunia usaha/Dunia industri (Du/Di), masyarakat sekitar, orang tua peserta didik, alumni, dan pemerintah daerah, selain itu SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai sekolah *piloting* mendapatkan program pendampingan yang baik dari Pusat kurikulum dan perbukuan (Puskurbuk) kementerian pendidikan nasional sejak tahun pelajaran 2010/2011.

Pembentukan budaya sekolah (*school culture*) sebagai faktor pendukung pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan dilakukan melalui serangkaian kegiatan: perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik, dan penilaian yang bersifat komprehensif. Perencanaan di tingkat sekolah adalah melakukan penguatan dalam penyusunan kurikulum di tingkat sekolah (KTSP), seperti menetapkan visi, misi, tujuan, struktur kurikulum,

kalender akademik, penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Keseluruhan perencanaan sekolah yang bertitik tolak dari melakukan analisis kekuatan dan kebutuhan sekolah ternyata dapat menghasilkan program pendidikan yang lebih terarah yang tidak semata-mata berupa penguatan ranah pengetahuan dan keterampilan melainkan juga sikap perilaku yang akhirnya dapat membentuk akhlak budi luhur.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan atau diterapkan di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan bukan merupakan mata pelajaran atau nilai yang diajarkan tetapi lebih kepada upaya penanaman nilai-nilai baik melalui semua mata pelajaran, program pengembangan diri, dan budaya sekolah. Peta nilai yang disajikan dalam naskah ini merupakan contoh penyebaran nilai yang dapat dikembangkan melalui berbagai mata pelajaran, sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam Standar Isi (SI); melalui program pengembangan diri, seperti kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian. Perencanaan pengembangan Pendidikan Karakter ini perlu dilakukan oleh semua pemangku kepentingan di sekolah yang secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik.

Penelusuran terhadap adanya beberapa faktor penghambat pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan hampir tidak ditemukan. Peneliti melalui kegiatan pengamatan dan studi dokumentasi dan wawancara dengan subjek penelitian yang terekam dalam hasil pengumpulan data penelitian dan diskusi secara mendalam ternyata di

SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai sekolah *piloting* pendidikan karakter di Bengkulu Selatan tidak ditemukan adanya faktor penghambat yang berarti. Faktor penghambat secara mikro hanya terjadi pada kegiatan bersalaman pada pagi hari, dimana beberapa guru yang memperoleh tugas kadang-kadang hadir setelah pukul 07.15 pagi sedemikian guru yang bersangkutan kurang dapat menyalami peserta didik yang datang sebelum pukul 07.15 pagi, karena berdasarkan pengamatan hampir sebagian besar peserta didik datang tepat waktu 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hambatan lainnya adalah kehadiran beberapa guru piket yang terkadang hadir diantara pukul 07.15 samapai 07.30, padahal seharusnya guru piket harus hadir pukul 07.00 sesuai komitmen yang telah disepakati sekolah sehingga kontribusinya terhadap ketertiban dan kedisiplinan serta pelayanan terhadap sekolah pada kegiatan awal sebelum dilaksanakan pembelajaran pada jam pertama menjadi kurang optimal. Hambatan lainnya adalah ketika proses pembacaan doa di awal kegiatan pembelajaran dan di akhir pembelajaran yang hanya dilakukan oleh guru agama, terkadang kurang efisien, mengingat kesibukan jam mengajar guru agama yang cukup tersebar yaitu mengajar pada jam pertama dan pada jam terakhir. Hampir setiap hari masih ditemui beberapa peserta didik yakni sekitar satu sampai tiga orang yang terlambat karena alasan yang cukup beragam misalnya karena bangun kesiangan, macet, jarak rumah yang terlalu jauh dengan sekolah dan lain sebagainya yang secara realistis alasan yang disampaikan masih dapat diterima akal.

5. Solusi dari Faktor Penghambat yang Diperoleh di Sekolah *Piloting*

Peneliti melalui kegiatan pengamatan, studi dokumentasi dan wawancara dengan subjek penelitian yang terekam dalam hasil pengumpulan data penelitian dan diskusi secara mendalam bersama kepala sekolah, tim pengembang karakter sekolah *piloting*, beberapa guru, beberapa TAS, beberapa pengurus komite sekolah dan peserta didik yang diwakili beberapa pengurus OSIS ternyata di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai sekolah *piloting* pendidikan karakter di Bengkulu Selatan hampir tidak ditemukan adanya faktor penghambat yang berarti. Faktor penghambat secara mikro hanya terjadi pada kegiatan bersalaman pada pagi hari, dimana beberapa guru yang memperoleh tugas kadang-kadang hadir setelah pukul 07.15 pagi sedemikian guru yang bersangkutan kurang dapat menyalami peserta didik yang datang sebelum pukul 07.15 pagi, karena berdasarkan pengamatan hampir sebagian besar peserta didik datang tepat waktu 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Solusi yang dapat diberikan adalah diharapkan kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah dapat memberikan arahan dan penerangan baik secara langsung bertatap muka di ruang kepala sekolah dengan guru yang bersangkutan sesuai kaidah kemitraan atau secara persuasif kepada guru yang bertugas pada pagi hari agar dapat datang tepat waktu sehingga dapat memberikan pelayanan dan menjalankan tugas yang diamanatkan sekolah dengan baik. Solusi terhadap hambatan akan kehadiran beberapa guru piket yang terkadang hadir diantara pukul 07.15 samapai 07.30, padahal

seharusnya guru piket harus hadir pukul 07.00 sesuai komitmen yang telah disepakati sekolah adalah diharapkan kepala sekolah yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, menggerakkan, mengarahkan dan memberdayakan (kemampuan 5M) dapat memotivasi guru agar memiliki semangat untuk datang ke sekolah tepat waktu sehingga kontribusinya terhadap ketertiban dan kedisiplinan serta pelayanan terhadap sekolah pada kegiatan awal sebelum dilaksanakan pembelajaran pada jam pertama menjadi optimal. Sedangkan solusi terhadap hambatan ketika proses pembacaan doa di awal kegiatan pembelajaran dan di akhir pembelajaran yang hanya dilakukan oleh guru agama yang ternyata terkadang kurang efisien, mengingat kesibukan jam mengajar guru agama yang cukup tersebar yaitu mengajar pada jam pertama dan pada jam terakhir adalah diharapkan kepala sekolah dapat memberdayakan guru-guru yang lain yang memiliki kompetensi perihal membaca doa agar pelaksanaannya lebih baik dan profesional dan atau dapat pula memberdayakan guru piket atau wakil kepala sekolah urusan kesiswaan yang memiliki beberapa staf sedemikian sehingga tidak mesti atau tidak harus selalu guru agama yang membaca doa di awal kegiatan pembelajaran dan doa di akhir pembelajaran. Solusi untuk menangani adanya beberapa peserta didik yakni sekitar satu sampai tiga orang yang masih datang terlambat karena alasan yang cukup beragam misalnya karena bangun kesiangan, macet, jarak rumah yang terlalu jauh dengan sekolah dan lain sebagainya adalah dengan tetap menerapkan sanksi yang

telah ditetapkan sekolah kepada peserta didik yang datang terlambat dengan disertai memberikan arahan dan penerangan serta memotivasi mereka agar dapat datang ke sekolah lebih awal.

Solusi yang ditemukan dan ditawarkan, dilaksanakan dan dan ditindaklanjuti. Tahapan tindak lanjut dari program pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai sekolah *piloting* adalah: (1) Meningkatkan pencapaian delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP); (2) Memantapkan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pengelolaan pendidikan sehingga dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap berbagai program sekolah meningkat; dan (3) Meningkatkan penerapan dari nilai-nilai pendidikan karakter terutama dalam kedisiplinan, kesehatan, peduli lingkungan, kreativitas peserta didik, kejujuran, religius, tanggung jawab, dan menghargai prestasi yang didukung oleh nilai-nilai karakter yang lain.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui segenap data dan keterangan-keterangan dari hasil penelitian yang mendeskripsikan kondisi di lapangan dari pengelolaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh segenap pemangku kepentingan dan warga sekolah *piloting* dapat diformulasikan maknanya, sedemikian sehingga melalui permaknaan itu dapat memberikan arti terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian melalui deskripsi yang terdapat di dalamnya selanjutnya diformulasikan dengan teori yang ada dan relevan untuk dapat mengetahui keadaan dari pengelolaan pendidikan karakter di sekolah *piloting*

tersebut yang berhubungan erat dengan pengelolaannya dalam pengimplementasian pendidikan karakter dari berbagai aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Segenap data dan keterangan tersebut bisa menjelaskan secara umum bagaimana pengelolaan pendidikan karakter sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan. Selanjutnya secara detil dan sistematis segenap data dan keterangan tersebut meliputi: (1) Pengelolaan Perencanaan pendidikan karakter di sekolah *piloting*; (2) Pengelolaan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah *piloting*; (3) Pengelolaan evaluasi pendidikan karakter di sekolah *piloting*; (4) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi terhadap pengelolaan pendidikan karakter di sekolah *piloting*; dan (5) Penyelesaian atau solusi dalam mengatasi faktor penghambat pengelolaan pendidikan karakter di sekolah *piloting*.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Pada pengelolaan pendidikan karakter sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan memiliki program pada pengelolaan bidang perencanaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, pengelolaan itu meliputi perumusan visi, misi, tujuan dan struktur kurikulum. Sekolah *piloting* menyusun perencanaan pendidikan karakter berdasarkan analisis kebutuhan dan analisis konteks yang melibatkan warga sekolah dan pemangku kepentingan. Sejak diberlakukannya atau dicanangkannya pendidikan karakter sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan telah melakukan berbagai analisis program pendidikan karakter setiap tahunnya sehingga dalam

penyusunan perencanaan tahun berikutnya diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Menurut Mulyasa (2011: 71) Sekolah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya (*school based plan*) seperti kebutuhan untuk meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu sekolah harus melakukan analisis kebutuhan mutu untuk mengembangkan rencana peningkatan mutu pendidikan karakter.

Di sekolah *piloting* pendidikan karakter berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bidang perencanaan pendidikan karakter telah dilaksanakan, hal ini bisa dilihat dari semua indikator yang diamati dan ditemukan peneliti. Segenap perencanaan yang telah dilakukan didasarkan dengan berbagai acuan peraturan dan perundang-undangan dan pertimbangan teoretis-praktis dan empiris. Menurut Zubaedi (2011: 199) pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasikan, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, antara lain: (1) filosofis-Agama, Pancasila, UUD 1945, dan UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 beserta ketentuan perundang-undangan turunannya; (2) pertimbangan teoretis-teori tentang otak, psikologis, nilai dan moral, pendidikan (pedagogi dan andragogi) dan sosial kultural; dan (3) pertimbangan empiris berupa pengalaman dan praktik terbaik (*best practices*), antara lain: tokoh-tokoh, sekolah unggulan, pesantren, dan kelompok kultural. Dengan membuat perencanaan program pendidikan karakter ini, maka sekolah *piloting* akan

dapat melihat apakah urutan bahan telah tersusun dengan logis atau realistis, apakah program yang sedang dilakukan merupakan satu keseluruhan yang harmonis atau terintegratif.

Mengenai perumusan tujuan pendidikan karakter dan struktur kurikulum, bahwa sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan memiliki program khusus dan struktur kurikulum dalam perumusan pendidikan karakter. Hal ini terbukti karena berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa sekolah *piloting* memfasilitasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Juga, struktur kurikulum, sesuai dengan kondisi yang ada telah memuat pendidikan karakter dengan memuat kegiatan yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Keseluruhan dari program perencanaan itu diorientasikan terhadap proses dan hasil produk belajar. Menurut Kesuma dkk (2011: 40) pendidikan karakter dalam sekolah dapat berorientasi proses, yaitu asal para siswa mengalami kegiatan tertentu yang direncanakan sekolah, dan dapat pula berorientasi hasil atau produk belajar. Para siswa yang hasil belajarnya belum sesuai standar yang ditetapkan harus dibimbng secara khusus. Perencanaan harus sedemikian

rupa agar intensitas/kualitas proses dapat dicapai hingga semua siswa diharapkan mengalami perubahan tingkah laku.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, bahwa pengelolaan pendidikan karakter sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan oleh segenap pemangku kepentingan dan warga sekolah terhadap pengelolaan perencanaan pendidikan karakter telah jelas pengelolaannya, karena sekolah *piloting* telah mempersiapkan segenap program yang akan digunakan atau diimplementasikan di sekolah.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter adalah tahap implementasi pendidikan karakter di sekolah, di mana sekolah *piloting* berwenang mengembangkan kurikulum pendidikan karakter, dalam mengidentifikasi kebutuhan akan karakter, mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pelaksanaan yang diteliti oleh peneliti pada sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan ini adalah mengenai (1) ibadah (melaksanakan sholat lohor berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas, dan bakti sosial sesuai kondisi yang ada telah berjalan/dilaksanakan; (2) memberi dan menjawab salam, meminta maaf, berterima kasih, mengunjungi orang yang sakit, membuang sampah pada tempatnya, menolong orang yang sedang dalam kesusahan, melerai pertengkaran, dan menegur teman dengan santun jika ada yang melanggar peraturan sekolah sesuai dengan kondisi yang ada adalah sedang dan sudah

berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang telah ditetapkan;

(3) performa guru dalam memberi teladan: mengambil sampah yang berserakan, cara berbicara yang sopan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, menghargai pendapat orang lain, memberikan kesempatan terhadap pendapat yang berbeda, mendahulukan kesempatan kepada orang yang lebih tua, penugasan peserta didik secara bergilir, menaati tata tertib (disiplin, taat waktu, taat pada peraturan), memberi salam ketika bertemu, berpakaian rapi dan bersih, menepati janji, memberikan penghargaan kepada orang yang berprestasi, berperilaku santun, pengendalian diri yang baik, memuji pada orang yang jujur, mengakui kebenaran orang lain, mengakui kesalahan diri sendiri, berani mengambil keputusan, berani berkata benar, melindungi kaum yang lemah, membantu kaum yang fakir, sabar mendengarkan orang lain, mengunjungi teman yang sakit, membela kehormatan bangsa, mengembalikan barang yang bukan miliknya, antri, dan mendamaikan sesuai dengan kondisi yang telah ada adalah sudah dan sedang berjalan dengan baik; (4) pada kegiatan terprogram: (a) kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan: demokratis, disiplin, kerja sama, rasa kebangsaan, toleransi, peduli sosial dan lingkungan, cinta damai, kerja keras sesuai kondisi yang ada telah berjalan dengan sangat baik; (b) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Palang Merah Remaja (PMR): peduli sosial, toleransi, disiplin, dan komunikatif sesuai kondisi yang ada telah berjalan dengan sangat baik; (c) Karya Ilmiah Remaja (KIR): komunikatif, rasa ingin tahu, kerja keras, senang membaca, menghargai prestasi dan jujur

sesuai kondisi yang ada telah berjalan dengan sangat baik; (d) olah raga: sportifitas, menghargai prestasi, kerja keras, cinta damai, disiplin, jujur telah berjalan dengan sangat baik; (e) kerohanian: religius telah berjalan dengan baik; dan (f) PIK-R: kreatif, tanggung jawab, mandiri, disiplin, ulet, dan realistis telah berjalan dengan sangat baik; (5) Pelaksanaan kalender akademik: memuat kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter sesuai dengan kondisi yang ada telah terlaksana dengan baik; (6) Pelaksanaan proses pembelajaran pada perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan guru: perangkat pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan guru memuat nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, serta proses pembelajaran yang dilakukan guru sarat dengan muatan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam kegiatan awal, kegiatan inti yang memuat eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dan kegiatan penutup sesuai dengan kondisi yang ada telah terlaksana dengan baik; (7) pada bidang pelaksanaan kegiatan kelengkapan sarana dan prasarana dalam perlengkapan yang diperlukan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada: (a) ketersediaan kotak sampah dengan indikator di depan kelas tersedia dua kotak sampah sesuai kondisi yang ada telah tersedia dengan baik; (b) saluran air bersih dengan indikator di depan kelas tersedia saluran air bersih sesuai kondisi yang ada telah tersedia dengan cukup baik; (c) slogan/pamflet, di depan kelas terdapat slogan/pamflet yang memuat kata-kata yang sarat dengan nilai-nilai karakter sesuai dengan kondisi

yang ada tersedia dengan baik, unik dan menarik; (d) musholla, tersedia musholla sebagai sarana beribadah bagi sebagian peserta didik yang beragama Islam sesuai dengan kondisi yang ada telah tersedia dengan sangat baik; (e) kantin kejujuran, sekolah memiliki kantin kejujuran yang dapat melatih peserta didik untuk berlaku jujur sesuai dengan kondisi yang ada telah tersedia dengan baik; (f) majalah dinding, sekolah memiliki majalah dinding yang representatif dan dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan kondisi yang ada telah tersedia dengan sangat baik; dan (g) kotak tempat untuk menyimpan barang yang hilang dengan tujuan untuk memupuk kejujuran peserta didik dalam hal tidak mau mengambil barang orang lain, sekolah mempunyai kotak tempat untuk menyimpan barang yang hilang sesuai dengan kondisi yang ada telah tersedia dengan baik. Semua nilai karakter yang dilaksanakan dan dikembangkan diupayakan sesuai dengan nilai-nilai karakter lokal, nasional dan global yang terus dikembangkan sehingga benar-benar mencapai kondisi yang optimal dalam pelaksanaannya. Menurut Mulyasa (2011: 71) implementasi pendidikan karakter di sekolah memberikan kewenangan kepada daerah dan sekolah untuk mengembangkan kurikulum pendidikan karakter, terutama dalam mengidentifikasi karakter, dan mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan daerah, kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan dalam pelaksanaannya sistem nilai yang harus disampaikan kepada peserta didik haruslah memuat baik nilai lokal, nilai nasional, maupun nilai global,

sehingga peserta didik tidak hanya mampu memahami dan bertindak sesuai dengan tuntutan lokal, dan nasional, namun dipersiapkan untuk berpikir secara global.

Pelaksanaan pendidikan karakter diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri dengan upaya menjadikannya pembiasaan peserta didik dalam mempraktikkan nilai-nilai pendidikan karakter, pemberian keteladanan kepala sekolah, pendidik, TAS dalam perilaku berkarakter kepada peserta didik, sekolah melaksanakan program spontan, dan kegiatan terprogram yang diharapkan semuanya menjadi pembiasaan atau habituasi sehingga menjadi suatu budaya yang baik untuk dapat dilaksanakan atau dilakukan secara spontan oleh segenap warga sekolah. Menurut Zubaedi (2011: 199) Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar (*learning experiences*) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri individu peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pembudayaan dan pemberdayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Dengan membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasi dan dipersonalisasi dari dan melalui intervensi. Kedua proses ini yakni intervensi dan habituasi harus dikembangkan secara sistemik (sistematis dan runtut) serta holistik.

Hasil pengamatan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah *piloting* SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai tindak lanjut dari analisis kasus implementasi pendidikan karakter adalah telah melaksanakan program pendidikan karakter yang telah dicanangkan sejak tahun pelajaran 2010/2011 sampai pada tahun pelajaran 2012/2013 ini dengan hasil yang yang diharapkan, dalam pelaksanaannya karena segenap kriteria pelaksanaan pendidikan karakter nampak pada setiap aspek yang diamati dengan 47 butir aspek amatan berketerangan selalu dan tiga aspek amatan berketerangan sering, dengan hasil deskripsi umum bahwa setiap program yang ditetapkan dapat dilaksanakan. Interpretasi ini merupakan hasil diskusi kelompok terarah (FGD) yang dilakukan oleh peneliti bersama subjek penelitian dan para pemangku kepentingan, bahwa SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai sekolah *piloting* telah mengimplementasikan program pengelolaan pendidikan karakter, artinya pengelolaan pendidikan karakter sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan telah berjalan dengan sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan bahwa untuk pengelolaan pelaksanaan program pendidikan karakter sekolah *piloting* yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan telah sangat jelas pelaksanaannya dan berjalan sesuai program yang ditetapkan.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter

Pengelolaan bidang evaluasi pendidikan karakter merupakan hal penting dalam tahapan suatu pelaksanaan program, karena evaluasi berarti mengadakan penilaian terhadap proses pelaksanaan guna mengukur dan menelusuri hasil-hasil apa saja yang telah dicapai dan berbagai penyebabnya. Menurut Mulyasa (2011: 69) secara periodik dilakukan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan melibatkan guru dan staf yang terkait, sehingga diketahui hambatan yang terjadi dan diadakan penyempurnaan rancangan program yang belum dilaksanakan. Selanjutnya Mulyasa (2011: 71) sekolah diberi kewenangan untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal atau evaluasi diri dilakukan oleh warga sekolah untuk memantau implementasi pendidikan karakter. Evaluasi ini harus dilakukan secara jujur dan transparan agar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pengelolaan pendidikan karakter di sekolah *piloting* SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan mengenai evaluasi pendidikan karakter telah berjalan sesuai dengan rumusan pada program kerja pendidikan karakter.

Kegiatan yang dilakukan di sekolah *piloting* SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan yang berkaitan dengan pengelolaan evaluasi pendidikan karakter adalah melakukan analisis kasus implementasi pendidikan karakter di sekolah dan menyusun program tindak lanjut yaitu: (1) penilaian, instrumen penilaian

afektif dengan indikator guru di sekolah memiliki instrumen penilaian afektif yang dapat mengukur sejauh mana keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter yang telah dilakukan guru kepada peserta didik untuk seluruh Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan kondisi yang ada telah dan sedang dilaksanakan; (2) dokumen hasil penilaian afektif, Guru di sekolah memiliki dokumen penilaian afektif yang mengukur perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kondisi yang ada telah tersedia atau telah ada dan dilaksanakan; (3) Catatan tindak lanjut pembinaan perilaku peserta didik: sekolah memiliki catatan tindak lanjut pembinaan terhadap peserta didik yang memiliki perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah sesuai dengan kondisi yang ada telah tersedia dan dilaksanakan; dan (4) Dokumen hasil ketercapaian program pendidikan karakter di sekolah: sekolah memiliki dokumen yang dapat berupa catatan, tulisan, narasi, grafik ataupun bentuk lain perihal hasil ketercapaian program pendidikan karakter di sekolah sesuai dengan kondisi yang ada telah dimiliki dan didokumentasikan.

Tindak lanjut dari program pendidikan karakter sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan berencana akan terus meningkatkan pencapaian program pendidikan karakter melalui penambahan program kegiatan, menambah jumlah indikator pencapaian, dan menambah jumlah nilai-nilai yang diprioritaskan dari sekolah ini.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Sekolah *Piloting* dalam Melakukan Pengelolaan Pendidikan Karakter

Secara umum faktor pendukung kegiatan sekolah *piloting* dalam pengelolaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan, adalah: (1) sekolah *piloting* dapat berkembang dengan baik melalui budaya sekolah yang mendukung. Pembentukan budaya sekolah (*school culture*) sebagai faktor pendukung pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan dilakukan melalui serangkaian kegiatan: perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik, dan penilaian yang bersifat komprehensif. Perencanaan di tingkat sekolah adalah melakukan penguatan dalam penyusunan kurikulum di tingkat sekolah (KTSP), seperti menetapkan visi, misi, tujuan, struktur kurikulum, kalender akademik, penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Keseluruhan perencanaan sekolah yang bertitik tolak dari melakukan analisis kekuatan dan kebutuhan sekolah ternyata dapat menghasilkan program pendidikan yang lebih terarah yang tidak semata-mata berupa penguatan ranah pengetahuan dan keterampilan melainkan juga sikap perilaku yang akhirnya dapat membentuk akhlak budi luhur; (2) Penerapan pendidikan karakter dengan pendekatan belajar aktif juga memperoleh dukungan berupa kebijakan, dana, pelatihan, sarana dan prasarana dari komite satuan pendidikan, Dunia usaha/Dunia industri (Du/Di),

masyarakat sekitar, orang tua peserta didik, alumni, dan pemerintah daerah; dan (3) sekolah *piloting* mendapatkan program pendampingan yang baik dari Pusat kurikulum dan perbukuan (Puskurbuk) kementerian pendidikan nasional sejak tahun pelajaran 2010/2011.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengelolaan pendidikan karakter sekolah *piloting*, SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan hampir tidak memiliki hambatan-hambatan yang berarti. Beberapa hambatan secara mikro yaitu; (1) hanya terjadi pada kegiatan bersalaman pada pagi hari, dimana beberapa guru yang memperoleh tugas kadang-kadang hadir setelah pukul 07.15 pagi sedemikian guru yang bersangkutan kurang dapat menyalami peserta didik yang datang sebelum pukul 07.15 pagi, karena berdasarkan pengamatan hampir sebagian besar peserta didik datang tepat waktu 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai; (2) kehadiran beberapa guru piket yang terkadang hadir diantara pukul 07.15 sampai 07.30, padahal seharusnya guru piket harus hadir pukul 07.00 sesuai komitmen yang telah disepakati sekolah sehingga kontribusinya terhadap ketertiban dan kedisiplinan serta pelayanan terhadap sekolah pada kegiatan awal sebelum dilaksanakan pembelajaran pada jam pertama menjadi kurang optimal; (3) ketika proses pembacaan doa di awal kegiatan pembelajaran dan di akhir pembelajaran yang hanya dilakukan oleh guru agama, terkadang kurang efisien, mengingat kesibukan jam mengajar guru agama yang cukup

tersebar yaitu mengajar pada jam pertama dan pada jam terakhir; dan (4) Hampir setiap hari masih ditemui beberapa peserta didik yakni sekitar satu sampai tiga orang yang terlambat karena alasan yang cukup beragam misalnya karena bangun kesiangan, macet, jarak rumah yang terlalu jauh dengan sekolah dan lain sebagainya yang secara realistis alasan yang disampaikan masih realistis.

5. Solusi dari Hambatan yang Diperoleh Sekolah *Piloting*

Dari hasil penelitian, diperoleh beberapa solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh sekolah *piloting* dalam mengelola pendidikan karakter, yaitu: (1) diharapkan kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah dapat memberikan arahan dan penerangan baik secara langsung bertatap muka di ruang kepala sekolah dengan guru yang bersangkutan sesuai kaidah kemitraan atau secara persuasif kepada guru yang bertugas pada pagi hari agar dapat datang tepat waktu sehingga dapat memberikan pelayanan dan menjalankan tugas yang diamanatkan sekolah dengan baik; (2) Solusi terhadap hambatan akan kehadiran beberapa guru piket yang terkadang hadir diantara pukul 07.15 samapai 07.30, padahal seharusnya guru piket harus hadir pukul 07.00 sesuai komitmen yang telah disepakati sekolah adalah diharapkan kepala sekolah yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, menggerakkan, mengarahkan dan memberdayakan (kemampuan 5M) dapat memotivasi guru agar memiliki semangat untuk datang ke sekolah

tepat waktu sehingga kontribusinya terhadap ketertiban dan kedisiplinan serta pelayanan terhadap sekolah pada kegiatan awal sebelum dilaksanakan pembelajaran pada jam pertama menjadi optimal;

(3) solusi terhadap hambatan ketika proses pembacaan doa di awal kegiatan pembelajaran dan di akhir pembelajaran yang hanya dilakukan oleh guru agama yang ternyata terkadang kurang efisien, mengingat kesibukan jam mengajar guru agama yang cukup tersebar yaitu mengajar pada jam pertama dan pada jam terakhir adalah diharapkan kepala sekolah dapat memberdayakan guru-guru yang lain yang memiliki kompetensi perihal membaca doa agar pelaksanaannya lebih baik dan profesional dan atau dapat pula memberdayakan guru piket atau wakil kepala sekolah urusan kesiswaan yang memiliki beberapa staf sedemikian sehingga tidak mesti atau tidak harus selalu guru agama yang membaca doa di awal kegiatan pembelajaran dan doa di akhir pembelajaran;

(4) Solusi untuk menangani adanya beberapa peserta didik yakni sekitar satu sampai tiga orang yang masih datang terlambat karena alasan yang cukup beragam misalnya karena bangun kesiangan, macet, jarak rumah yang terlalu jauh dengan sekolah dan lain sebagainya adalah dengan tetap menerapkan sanksi yang telah ditetapkan sekolah kepada peserta didik yang datang terlambat dengan disertai memberikan arahan dan penerangan serta memotivasi mereka agar dapat datang ke sekolah lebih awal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis dengan segenap keterbatasannya begitu menyadari sepenuhnya bahwa apa yang diuraikan dan disajikan dalam penelitian ini belum menjangkau seluruh dimensi atau permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan karakter di sekolah *piloting*. Penulis merasakan masih adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, baik berupa keterbatasan metodologi, maupun keterbatasan unsur manajemen. Secara rinci keterbatasan penelitian adalah: (1) Keterbatasan metodologi, keterbatasan dalam segi metodologi ini menyangkut luas dan kompleksnya permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan karakter, penggunaan sampel yang relatif kurang atau masih terbatas, dan tidak menutup kemungkinan penggunaan instrumen penelitian yang kurang luas dan mendalam, tentu kesemuanya ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, sedemikian sehingga belum dapat secara lengkap mengungkap dan memberikan deskripsi secara utuh dan menyeluruh tentang pengelolaan pendidikan karakter sekolah *piloting*; dan (2) Keterbatasan unsur manajemen, keterbatasan unsur manajemen ini juga sangat mempengaruhi hasil dari penelitian. Keterbatasan tersebut di antaranya dalam hal waktu, tenaga, sarana dan biaya yang dimiliki penulis, sehingga belum mampu mengungkap secara lengkap dan mendalam serta komprehensif perihal pengelolaan pendidikan karakter sekolah *piloting*.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan umum penelitian ini adalah pengelolaan pendidikan karakter sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan yang nampak pada program perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang begitu banyak memperoleh dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, warga sekolah, budaya sekolah dan pemerintah atau dinas terkait baik dari tingkat daerah hingga tingkat nasional. Sekalipun itu terdapat hambatan, namun hambatan yang dimaksud hanyalah hambatan secara mikro yang sifatnya tidak begitu signifikan dan dapat segera dicarikan solusinya.

Simpulan umum tersebut didasarkan pada simpulan khusus sebagai berikut:

Pertama, perencanaan pendidikan karakter sekolah *piloting*, berdasarkan pada pengelolaan meliputi perumusan visi, misi, tujuan dan struktur kurikulum. Sekolah *piloting* menyusun perencanaan pendidikan karakter berdasarkan analisis kebutuhan dan analisis konteks yang melibatkan warga sekolah dan pemangku kepentingan. Sejak diberlakukannya atau dicanangkannya pendidikan karakter sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan telah melakukan berbagai analisis program pendidikan karakter setiap tahunnya sehingga dalam penyusunan perencanaan tahun

berikutnya diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Pengelolaan pendidikan karakter sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan oleh segenap pemangku kepentingan dan warga sekolah terhadap pengelolaan perencanaan pendidikan karakter telah jelas pengelolaannya, karena sekolah *piloting* telah mempersiapkan segenap program yang akan digunakan atau diimplementasikan di sekolah.

Kedua, pelaksanaan pendidikan karakter sekolah *piloting* yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan telah sangat jelas implementasinya, karena setiap kegiatan pelaksanaan telah dilaksanakan sesuai dengan program yang ditetapkan. Hal ini bisa dilihat antara lain: tindak lanjut dari analisis kasus implementasi pendidikan karakter adalah telah melaksanakan program pendidikan karakter yang telah dicanangkan sejak tahun pelajaran 2010/2011 sampai pada tahun pelajaran 2012/2013 dengan pelaksanaannya sesuai dengan program yang telah ditetapkan karena segenap kriteria pelaksanaan pendidikan karakter nampak pada setiap aspek yang diamati dengan 47 butir aspek amatan berketerangan selalu dan tiga aspek amatan berketerangan sering, dengan hasil sesuai program yang telah ditetapkan. Interpretasi pengelolaan pendidikan karakter ini adalah SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan sebagai sekolah *piloting* telah mengimplementasikan program pengelolaan pendidikan karakter sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

Ketiga, evaluasi pendidikan karakter sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan dalam bidang evaluasi berjalan sesuai dengan program yang telah ditetapkan karena evaluasi pendidikan karakter telah berjalan sesuai dengan rumusan pada program kerja pendidikan karakter. Hal ini bisa dilihat melalui kegiatan yang dilakukan di sekolah *piloting* SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan yang berkaitan dengan pengelolaan evaluasi pendidikan karakter adalah melakukan analisis kasus implementasi pendidikan karakter di sekolah dan menyusun program tindak lanjut yaitu: (1) penilaian, instrumen penilaian afektif dengan indikator guru di sekolah memiliki instrumen penilaian afektif yang dapat mengukur sejauh mana keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter yang telah dilakukan guru kepada peserta didik untuk seluruh Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan kondisi yang ada telah dan sedang dilaksanakan; (2) dokumen hasil penilaian afektif, Guru di sekolah memiliki dokumen penilaian afektif yang mengukur perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kondisi yang ada telah tersedia atau telah ada dan dilaksanakan; (3) Catatan tindak lanjut pembinaan perilaku peserta didik: sekolah memiliki catatan tindak lanjut pembinaan terhadap peserta didik yang memiliki perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah sesuai dengan kondisi yang ada telah tersedia dan dilaksanakan; dan (4) Dokumen hasil ketercapaian program pendidikan karakter di sekolah: sekolah memiliki dokumen yang dapat berupa catatan, tulisan, narasi, grafik ataupun

bentuk lain perihal hasil ketercapaian program pendidikan karakter di sekolah sesuai dengan kondisi yang ada telah dimiliki dan didokumentasikan. Tindak lanjut dari program pendidikan karakter sekolah *piloting* di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan berencana akan terus meningkatkan pencapaian program pendidikan karakter melalui penambahan program kegiatan, menambah jumlah indikator pencapaian, dan menambah jumlah nilai-nilai yang diprioritaskan dari sekolah ini. Dukungan yang diperoleh oleh sekolah *piloting* dalam mengelola pendidikan karakter terdiri dari: (1) sekolah *piloting* dapat berkembang dengan baik melalui budaya sekolah yang mendukung. Pembentukan budaya sekolah (*school culture*) sebagai faktor pendukung pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan dilakukan melalui serangkaian kegiatan: perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang lebih berorientasi pada peserta didik, dan penilaian yang bersifat komprehensif. Perencanaan di tingkat sekolah adalah melakukan penguatan dalam penyusunan kurikulum di tingkat sekolah (KTSP), seperti menetapkan visi, misi, tujuan, struktur kurikulum, kalender akademik, penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Keseluruhan perencanaan sekolah yang bertitik tolak dari melakukan analisis kekuatan dan kebutuhan sekolah ternyata dapat menghasilkan program pendidikan yang lebih terarah yang tidak semata-mata berupa penguatan ranah pengetahuan dan keterampilan melainkan juga sikap perilaku yang akhirnya dapat membentuk akhlak

budi luhur; (2) Penerapan pendidikan karakter dengan pendekatan belajar aktif juga memperoleh dukungan berupa kebijakan, dana, pelatihan, sarana dan prasarana dari komite satuan pendidikan, Dunia usaha/Dunia industri (Du/Di), masyarakat sekitar, orang tua peserta didik, alumni, dan pemerintah daerah; dan (3) sekolah *piloting* mendapatkan program pendampingan yang baik dari Pusat kurikulum dan perbukuan (Puskurbuk) sejak tahun pelajaran 2010/2011.

Keempat, hambatan yang diperoleh sekolah *piloting* dalam pengelolaan pendidikan karakter yaitu: (1) terjadi pada kegiatan bersalaman pada pagi hari, dimana beberapa guru yang memperoleh tugas kadang-kadang hadir setelah pukul 07.15 pagi sedemikian guru yang bersangkutan kurang dapat menyalami peserta didik yang datang sebelum pukul 07.15 pagi, karena berdasarkan pengamatan hampir sebagian besar peserta didik datang tepat waktu 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai; (2) kehadiran beberapa guru piket yang terkadang hadir diantara pukul 07.15 samapai 07.30, padahal seharusnya guru piket harus hadir pukul 07.00 sesuai komitmen yang telah disepakati sekolah sehingga kontribusinya terhadap ketertiban dan kedisiplinan serta pelayanan terhadap sekolah pada kegiatan awal sebelum dilaksanakan pembelajaran pada jam pertama menjadi kurang optimal; (3) ketika proses pembacaan doa di awal kegiatan pembelajaran dan di akhir pembelajaran yang hanya dilakukan oleh guru agama, terkadang kurang

efisien, mengingat kesibukan jam mengajar guru agama yang cukup tersebar yaitu mengajar pada jam pertama dan pada jam terakhir; dan (4) Hampir setiap hari masih ditemui beberapa peserta didik yakni sekitar satu sampai tiga orang yang terlambat karena alasan yang cukup beragam misalnya karena bangun kesiangan, macet, jarak rumah yang terlalu jauh dengan sekolah dan lain sebagainya yang secara realistis alasan yang disampaikan masih realistis.

Kelima, solusi yang diperoleh dari hasil penelitian berupa hasil wawancara, observasi/pengamatan dan diskusi kelompok terarah (FGD) bahwa dalam mengatasi hambatan yang ditemui sekolah *piloting* dalam mengelola pendidikan karakter adalah: (1) diharapkan kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah dapat memberikan arahan dan penerangan baik secara langsung bertatap muka di ruang kepala sekolah dengan guru yang bersangkutan sesuai kaidah kemitraan atau secara persuasif kepada guru yang bertugas pada pagi hari agar dapat datang tepat waktu sehingga dapat memberikan pelayanan dan menjalankan tugas yang diamanatkan sekolah dengan baik; (2) Solusi terhadap hambatan akan kehadiran beberapa guru piket yang terkadang hadir diantara pukul 07.15 samapai 07.30, padahal seharusnya guru piket harus hadir pukul 07.00 sesuai komitmen yang telah disepakati sekolah adalah diharapkan kepala sekolah yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, menggerakkan, mengarahkan dan memberdayakan (kemampuan 5M)

dapat memotivasi guru agar memiliki semangat untuk datang ke sekolah tepat waktu sehingga kontribusinya terhadap ketertiban dan kedisiplinan serta pelayanan terhadap sekolah pada kegiatan awal sebelum dilaksanakan pembelajaran pada jam pertama menjadi optimal;

(3) solusi terhadap hambatan ketika proses pembacaan doa di awal kegiatan pembelajaran dan di akhir pembelajaran yang hanya dilakukan oleh guru agama yang ternyata terkadang kurang efisien, mengingat kesibukan jam mengajar guru agama yang cukup tersebar yaitu mengajar pada jam pertama dan pada jam terakhir adalah diharapkan kepala sekolah dapat memberdayakan guru-guru yang lain yang memiliki kompetensi perihal membaca doa agar pelaksanaannya lebih baik dan profesional dan atau dapat pula memberdayakan guru piket atau wakil kepala sekolah urusan kesiswaan yang memiliki beberapa staf sedemikian sehingga tidak mesti atau tidak harus selalu guru agama yang membaca doa di awal kegiatan pembelajaran dan doa di akhir pembelajaran;

(4) Solusi untuk menangani adanya beberapa peserta didik yakni sekitar satu sampai tiga orang yang masih datang terlambat karena alasan yang cukup beragam misalnya karena bangun kesiangan, macet, jarak rumah yang terlalu jauh dengan sekolah dan lain sebagainya adalah dengan tetap menerapkan sanksi yang telah ditetapkan sekolah kepada peserta didik yang datang terlambat dengan

disertai memberikan arahan dan penerangan serta memotivasi mereka agar dapat datang ke sekolah lebih awal.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil analisis pengelolaan pendidikan karakter sekolah *piloting* terhadap peningkatan mutu pendidikan karakter dimungkinkan untuk dapat diimplikasikan ke sekolah lain baik di dalam satu Kabupaten maupun pada Kabupaten lain. Pengelolaan pendidikan karakter sekolah *piloting* yang dapat diimplikasikan adalah:

Pertama, sekolah *piloting* dalam sangat tanggap dengan perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter khususnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter dalam proses pembelajaran di kelas. Sekolah lain pun diharapkan mampu menerapkan apa yang telah dilakukan oleh sekolah *piloting* SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan.

Kedua, sekolah *piloting* menyusun program pendidikan karakter sekolah yang dirumuskan langsung oleh warga sekolah dan pemangku kepentingan yang relevan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Pembuatan program karakter ini sangat baik dilakukan juga oleh sekolah yang lain.

Ketiga, pelatihan bengkel kerja (*Workshop*) yang dilakukan oleh sekolah *piloting* SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan mengenai pelatihan sekolah model, sekolah berbasis keunggulan lokal, sekolah kategori mandiri, dan

sekolah rintisan pendidikan karakter melalui kegiatan *In House Training (IHT)* yang dapat menambah wawasan bagi pendidik sehingga bisa diterapkan kepada sekolah dan peserta didik yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan juga sangat baik apabila diterapkan oleh sekolah lain.

Keempat, kepala sekolah, pendidik, TAS, dan pemangku kepentingan sekolah *piloting* meneladankan perilaku berkarakter kepada peserta didik dalam melaksanakan program pendidikan karakter juga sungguh sangat baik diterapkan di sekolah lain.

Kelima, sekolah *piloting* SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan melakukan program spontan dan kegiatan terprogram dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dapat menjadikan pembiasaan yang baik sehingga menjadi budaya yang baik pula juga perlu diterapkan oleh sekolah lain. Sekolah *piloting* SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan melakukan kegiatan pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan bakat, dan minat yang sangat bermanfaat bagi pengembangan diri peserta didik dan membuat pengkondisian dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter juga berdasarkan musyawarah dari warga sekolah begitu baik apabila juga diterapkan di sekolah lain.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak berikut ini:

Pertama, kepada sekolah *piloting* diharapkan tetap melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter meskipun sudah beralih status tidak lagi menjadi sekolah *piloting*, dan dapat mengimbaskan program pendidikan karakter di sekolah lainnya. Hendaknya sekolah *piloting* segera dapat mengimbaskan program pendidikan berkarakter kepada sekolah lain dengan meminta fasilitas dari pemerintah melalui dinas pendidikan terkait agar sekolah lain dapat merasakan manfaat yang baik bagi pengembangan diri peserta didik dan sekolah sehingga mampu pula menjadi sekolah yang berwawasan karakter.

Kedua, Kepada guru piket yang bertugas untuk datang ke sekolah lebih awal diharapkan untuk datang ke sekolah lebih awal agar dapat memberikan pelayanan kepada sekolah dengan lebih baik. Demikian pula kepada para guru dan peserta didik yang masih belum dapat datang ke sekolah tepat waktu diharapkan datang ke sekolah tepat waktu sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih baik terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah *piloting*.

Ketiga, kepada pihak sekolah diharapkan terus meningkatkan lingkungan sekolah yang telah menunjukkan sekolah berwawasan karakter ke arah kepedulian terhadap lingkungan yang ada di sekitar sekolah sedemikian sehingga dapat lebih mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter sekolah *piloting*.

Keempat, dalam hal evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter diharapkan sekolah *piloting* dapat melaksanakan evaluasi dengan tepat waktu

sesuai dengan periode yang telah ditetapkan agar segera dapat mengidentifikasi aspek-aspek atau nilai-nilai karakter mana saja yang perlu dipertahankan dan dikembangkan bagi pengelolaan pendidikan karakter selanjutnya sehingga pengelolaan pendidikan karakter pada periode berikutnya menjadi lebih baik dan lebih optimal.

Kelima, kepada pihak dan semua pemangku kepentingan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga atau dinas terkait hendaknya memberikan bantuan yang lebih serius kepada sekolah *piloting* dan sekolah-sekolah yang menjadi sekolah pengimbasan program pendidikan karakter dari sekolah *piloting* sehingga nuansa sekolah pendidikan karakter di kabupaten menjadi penuh dengan manfaat menuju sekolah yang berkualitas yang mampu bersaing secara lokal, nasional dan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku panduan Internalisasi Pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan menerapkan Pendidikan karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke Arah Penguasaan Metode Aplikasi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Elfindri, Dkk. 2012. *Pendidikan karakter. Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Baduouse.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kemdiknas. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*. Dirjen Dikti. Jakarta: Kemdiknas.
- Kesuma, D., Triatna, C., dan Permana, J. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoemo, Doni. A. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gahalia Indonesia.

- Nasution, S. 2002. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno dan Manullang. B. 2011. *Pendidikan karakter dalam pembangunan Bangsa*. Jakarta: Gramedia Widiaarana Indonesia.
- Pusat Perbukuan, Balitbang Kemdikbud. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa. Pedoman Sekolah*.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Universitas Bengkulu. 2011. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Penulisan Makalah, Laporan, Referensi dan Tesis)*. Bengkulu: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Tabel Analisis SWOT Sasaran 1

Komponen/Fungsi dan faktornya	Kriteria Kesiapan (Kondisi Ideal)	Kondisi Nyata	Tingkat kesiapan	
			Siap	Tidak
A. FUNGSI PBM				
a. Internal :				
1. Guru				
• Jumlah guru	50	47	v	
• Kualifikasi S1 dan S2	50	27	v	
• Sesuai bidangnya	50	42	v	
• Pengalaman mengajar 5 tahun	50	40	v	
• Pengalaman <i>Work Shop</i> (WS) KTSP	50	38	v	
• Kompetensi ikut program rintisan satuan pendidikan yang berkarakter dan berbudaya	50	12		v
2. Kepala Sekolah				
• Menguasai Standar isi	menguasai sudah	menguasai sudah	v	
• Penataran KTSP			v	
• Pengalaman	➤ 5 tahun	➤ 5 tahun	v	
• Kelayakan	Layak	Layak	v	
• Kemampuan mengembangkan KTSP yang berkarakter dan berbudaya bangsa	menguasai	Masih sedikit menguasai		v
3. Kurikulum			v	
• Buku Kurikulum	Sudah	Sudah		
• Silabus	Ada	Belum sempurna		v
• Pengembangan SK, KD	Ada	Belum sempurna		v
b. Eksternal				
1. Dana				
• Komite	Ada	Tidak cukup		v
	Ada	Tidak ada		v

Komponen/Fungsi dan faktornya	Kriteria Kesiapan	Kondisi Nyata	Tingkat kesiapan	
<ul style="list-style-type: none">• Du/Di• Instansi terkait	Ada	Tidak ada		v

(Sumber : Dokumentasi Sekolah *Piloting*)

Tabel Analisis SWOT Sasaran 2

Komponen/Fungsi dan faktornya	Kriteria Kesiapan (Kondisi Ideal)	Kondisi Nyata	Tingkat kesiapan	
			Siap	Tidak
B. FUNGSI PBM				
a. Internal :				
1. Guru				
• Jumlah guru	50	47	v	
• Kualifikasi S1/S2	50	17		v
• Sesuai bidangnya	50	42	v	
• Pengalaman mengajar 5 th	50	40		v
• Pengalaman WS KTSP	50	38		v
• Kemampuan mengembangkan silabus yang berkarakter dan berbudaya bangsa	50	12		v
2. Kepala Sekolah				
• Menguasai Standar isi	menguasai	menguasai	v	
• Penataran KTSP	sudah	sudah	v	
• Pengalaman	➤ 5 tahun	➤ 5 tahun	v	
• Kelayakan	Layak	Layak	v	
3. Kurikulum				
• Buku Kurikulum	Tersedia	Ada	v	
• Silabus	Tersedia	Belum sempurna		v
• Pengembangan SK, KD	Sudah	Belum sempurna		v
b. Eksternal				
4. Dana				
• Komite	Ada	Tidak cukup		v
• Dudi	Ada	Tidak ada		v
• Instansi terkait	Ada	Tidak ada		v

(Sumber : Dokumentasi Sekolah *Piloting*)

Tabel Analisis SWOT Sasaran 3

Komponen/Fungsi dan faktornya	Kriteria Kesiapan (Kondisi Ideal)	Kondisi Nyata	Tingkat kesiapan	
			Siap	Tidak
C. FUNGSI PBM				
a. Internal :				
1. Guru				
• Jumlah guru	50	47	v	
• Kualifikasi S1/S2	50	47		v
• Sesuai bidangnya	50	42		v
• Pengalaman mengajar 5 tahun	50	40		v
• Pengalaman KTSP	50	38		v
• Kemampuan guru dalam mengembangkan pemetaan SK, KD yang berkarakter dan berbudaya bangsa	menguasai	menguasai		v
4. Kepala Sekolah				
• Menguasai Standar isi	menguasai	menguasai	v	
• Penataran KTSP	sudah	sudah	v	
• Pengalaman	➤ 5 tahun	➤ 5 tahun	v	
• Kelayakan	Layak	Layak	v	
• Diklat Cakep	Ada	Ada	v	
5. Kurikulum				
• Buku Kurikulum	Tersedia	Ada	v	
• Silabus	Tersedia	Belum sempurna	v	
• Pengembangan SK, KD	Sudah	Belum sempurna	v	
b. Eksternal				
6. Komite Sekolah				
• Program	Ada	Ada	v	
• Pengurus	Ada	Lengkap	v	
• AD/ART	Ada	Ada	v	
7. Nara Sumber				
• Kualifikasi	S1, S2	S1, S2	v	
	S.1	S.1	v	

Komponen/Fungsi dan faktornya	Kriteria Kesiapan	Kondisi Nyata	Tingkat kesiapan	
<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi <li style="padding-left: 20px;">8. Dinas Pendidikan • Dukungan • Dana 	<p style="text-align: center;">Ada Ada</p>	<p style="text-align: center;">ada ada</p>	v	v

(Sumber: Dokumentasi Sekolah *Piloting*)

Tabel Analisis SWOT Sasaran 4

Komponen/Fungsi dan faktornya	Kriteria Kesiapan (Kondisi Ideal)	Kondisi Nyata	Tingkat kesiapan	
			Siap	Tidak
A. FUNGSI PBM				
a. Internal :				
1. Guru				
• Jumlah guru	50	47	v	
• Kualifikasi S1	50	47		v
• Sesuai bidangnya	50	42		v
• Pengalaman mengajar 5 th	50	40		v
• Kemampuan guru mengembangkan RPP	50	38		v
	50	12		
2. Kepala Sekolah				
• Menguasai Standar isi	Menguasai	Menguasai	v	
• Penataran KTSP	sudah	sudah	v	
• Pengalaman	➤ 5 tahun	➤ 5 tahun	v	
• Kelayakan	Layak	Layak	v	
• Diklat Cakep	Sudah	Sudah	v	
3. Kurikulum				
• Buku Kurikulum	Ada	Ada	v	
• Silabus	Tersedia	Ada	v	
• Pengembangan SK, KD	Tersedia	Belum sempurna		v
b. Eksternal				
1. Komite Sekolah				
• Program	Sudah ada	Belum sempurna	v	
• Pengurus	Sudah ada	Sempurna	v	
• AD/ART	ada	Ada	v	
2. Nara Sumber				
• Kualifikasi	S.1/S2	Ada	v	
• Kompetensi	S.1	Lengkap	v	

Komponen/Fungsi	Kriteria	Kondisi	Tingkat kesiapan	
3. Dinas Pendidikan				
• Dukungan	Ada	ada		v
• Dana	Ada	ada		v

(Sumber: Dokumentasi Sekolah *Piloting*)

Komponen/Fungsi dan faktornya	Kriteria Kesiapan (Kondisi Ideal)	Kondisi Nyata	Tingkat kesiapan	
<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin dan tertib - Berpakaian rapi - Prosentase kehadiran - Tidak ada siswa yang bolos 	<ul style="list-style-type: none"> - 100% memiliki LKS utk latihan 	<ul style="list-style-type: none"> - 100% memiliki LKS utk latihan 	v	
	<ul style="list-style-type: none"> - 100% disiplin dan tertib 	<ul style="list-style-type: none"> - 100% disiplin dan tertib 	v	
	<ul style="list-style-type: none"> - 100% berpakaian rapi 	<ul style="list-style-type: none"> - 100% berpakaian rapi 	v	
	<ul style="list-style-type: none"> - 100% prosentase kehadiran 	<ul style="list-style-type: none"> - 100% prosentase kehadiran 	v	
	<ul style="list-style-type: none"> - 100% tidak ada siswa yang bolos 	<ul style="list-style-type: none"> - 100% tidak ada siswa yang bolos 	v	

(Sumber: Dokumentasi Sekolah *Piloting*)

Tabel Analisis SWOT Sasaran 6

Fungsi dan Faktornya	Kriteria Kesiapan	Kondisi Nyata	Tk. Kesiapan/ Faktor	
			Siap	Tidak
A. Fungsi Proses Pembinaan				
1. Faktor Internal				
a. Pemberdayaan Siswa	- Pembina mampu memberdayakan siswa	- Pembina mampu memberdayakan siswa	v	
b. Pembiasaan di sekolah	- Setiap hari sebelum masuk kelas membiasakan membersihkan lingkungan sekitarnya	- Setiap hari sebelum masuk kelas membiasakan membersihkan lingkungan sekitarnya.	v	
c. Penggunaan waktu pembina	- Setiap saat	- Setiap saat	v	
2. Faktor Eksternal				
a. Kesiapan siswa menerima pembinaan	- 100% mendukung	- 100% mendukung	v	
b. Dukungan orang tua	- 100% dukungan dari orang tua	- 100% dukungan dari orang tua	v	
	- 100% mendapat bantuan dana dari orang tua siswa	- 100% mendapat bantuan dana Dari orang tua siswa	v	
c. Lingkungan fisik sekolah	- 100 % aman	- 100 % aman	v	
d. Kerjasama dengan Masyarakat	- 100% kerjasama dengan Masyarakat	- 100% kerjasama dengan Masyarakat	v	

Fungsi dan Faktornya	Kriteria Kesiapan	Kondisi Nyata	Tk. Kesiapan/ Faktor	
d. Pagar dan Taman Sekolah	Terpenuhi dengan kriteria - Pagar sekolah mi keliling - Taman halaman sekolah tertata rapi	- Pagar sekolah belum keliling - Taman halaman sekolah belum tertata rapi		v
e. Kebersihan WC terjaga	Terpenuhi dengan kriteria : - Lantai,dinding, bak di keramik - Setiap hari WC dibersihkan - Air selalu penuh dan lancar - Tidak ada coretan pada dinding - Pembuangan air WC lancar	- Lantai, dinding, bak belum dikeramik - Setiap hari WC dibersihkan - Air tidak selalu penuh dan lancar - Terdapat coretan dinding - Pembuangan air WC kurang lanca	v	v
2. Faktor Eksternal				
a. Dukungan masyarakat	- Adanya perhatian masyarakat terhadap keadaan fisik dan Lingkungan sekolah - 100 % dukungan dana dari dari komite - Kesempatan mengajukan bantuan ke instansi terkait	- Tidak adanya perhatian fisik dari Masyarakat - 0% dukungan dana dari komite - Kemungkinan dan kesempatan Belum dimanfaatkan		v
b. Kebersihan dan keamanan sekolah	- 100 % aman - 100% bersih dan sehat	- 100% aman - 75% bersih dan sehat		v

(Sumber: Dokumentasi Sekolah *Piloting*)

Tabel Analisis SWOT Sasaran 7

Fungsi dan Faktornya	Kriteria Kesiapan	Kondisi Nyata	Kesiapan/ faktor	
			Siap	Tidak
A. Fungsi Pembinaan				
1. Faktor Internal				
a. Jumlah guru	- 33 orang	- 33 orang	v	
b. Motivasi Guru	Tinggi Kriteria - 100% datang tepat waktu - 100% membuat perencanaan - 100% mengevaluasi hasil pekerjaan	- 100% datang tepat waktu - 100% membuat perencanaan - 100% Mengevaluasi hasil pekerjaan	v v v	
c. Kemampuan Guru	- Guru cukup mampu	- Guru cukup mampu	v	
d. Kegiatan keagamaan di sekolah	Terpenuhi dengan kriteria : - 100% siswa terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan - 100% hari besar keagamaan Diperingati - Dibentuk panitia keagamaan	Terpenuhi dengan kriteria : - 100% siswa terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan - Dibentuk panitia keagamaan	v v	
e. Tugas-tugas dari guru	- 100% siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru - 100% mengumpulkan tugas tepat waktu	- Terlatih	v v	

Fungsi dan Faktornya	Kriteria	Kondisi Nyata	Kesiapan/ faktor	
	- 100% dapat mengerjakan tugas dengan baik		v	
2. Faktor Eksternal			v	
a. Tenaga pelatih	- Terlatih	- Terlatih	v	
b. Dukungan Orang Tua	- 100% orang tua mendukung	- 100% orang tua mendukung	v	
c. Fasilitas Pengembangan Diri	- Tersedia	- Tersedia	v	

(Sumber: Dokumentasi Sekolah *Piloting*)

Tabel Peta Perkembangan Deskripsi Kondisi Awal Satuan Pendidikan Rintisan Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Tahun 2010/2011

No.	Kabupaten/Kota	Satuan Pendidikan dan Nilai yang Diprioritaskan	Komponen / Aspek	Deskripsi Kondisi Awal
1	2	3	4	5
1	Kabupaten Bengkulu Selatan	SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan	1. Nilai dalam Rencana Kerja Sekolah, dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKS dan RKAS)	1. Belum dimasukkan ke dalam anggaran rencana kerja sekolah (RKS dan RKAS)
			2. Rencana Aksi Sekolah berkait dengan nilai-nilai (persatuan waktu tertentu/3 bulan/semester /1tahun)	Rencana Aksi Sekolah berkait dengan nilai-nilai (persatuan waktu tertentu/3 bulan/semester /1tahun) sudah diprogramkan
			3. Integrasi nilai dalam dokumen Kurikulum	Integrasi nilai dalam dokumen Kurikulum
			a. Dokumen 1	a. Dokumen 1 sudah ada (belum lengkap)
			b. Dokumen 2 (Silabus dan RPP)	b. Dokumen 2 (Silabus dan RPP) belum ada
			4. Implementasi nilai dalam KBM	Sudah terlaksana sebagian
			a. Belajar aktif	

			b. Mata pelajaran	
			5. Integrasi nilai dalam dokumen Kurikulum muatan lokal	Sudah terlaksana sebagian
			6. Penerapan nilai dalam mulok	Sudah terlaksana sebagian
			7. Penerapan nilai dalam belajar aktif mulok	Sudah terlaksana sebagian
			8. penerapan nilai dalam pengembangan diri	Sudah terlaksana sebagian
			9. Penerapan nilai-nilai	Sudah terlaksana sebagian
			a. Pendidikan karakter	
			1). Pembentukan perilaku melalui pembiasaan.	
			2). Pengembangan kemampuan dasar	
			b. Penerapan nilai kewirausahaan dan ekonomi kreatif	
			10. Penerapan nilai dalam budaya kelas	Sudah terlaksana sebagian
			11. Penerapan nilai dalam budaya sekolah	Sudah terlaksana sebagian
			12. Penerapan nilai dalam Keteladanan	Sudah terlaksana sebagian
			13. Penerapan nilai pada orang	Sudah terlaksana sebagian

			tua peserta didik	
			14. Penerapan nilai pada masyarakat umumnya/sekitar	Sudah terlaksana sebagian
			15. Kendala baik dalam dokumen maupun dalam penerapan nilai	Kurang disiplin dan kurangnya pemahaman tentang arti penting penerapan nilai

(Sumber: Dokumentasi Sekolah *Piloting*)

Tabel Rencana Aksi Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang Telah Dilaksanakan dalam Nilai Religius, Disiplin, Kreatif, Peduli Lingkungan dan Cinta Tanah Air SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan pada Tahun 2011

NILAI UTAMA YANG DIKEMBANGKAN	TARGET TAHUN 2011	INDIKATOR	PENCAPAIAN TARGET			
			OKTOBER '11	NOVEMBER '11	DESEMBER '11	PELAKSANA
RELIGIUS (Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain)	Pembiasaan Sholat Dhuhur berjamaah di sekolah bagi yang beragama Islam dan Persekutuan Doa atau lainnya bagi yang non Islam PROGRAM: 1. Penyediaan fasilitas (tempat) ibadah bagi pemeluk agama yang berbeda-beda di sekolah 2. Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di sekolah bagi yang beragama Islam dan Persekutuan doa atau lainnya bagi yang non Islam 3. Optimalisasi pembiasaan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya fasilitas ibadah bagi pemeluk agama yang berbeda-beda di sekolah Diselenggarakannya kegiatan keagamaan /perayaan hari besar keagamaan Pemberian kesempatan kepada semua warga sekolah untuk menjalankan ibadah Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di sekolah bagi yang beragama Islam dan Persekutuan Doa atau lainnya bagi yang non Islam Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun diantara sesama warga sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi dan implementasi pembiasaan menjalankan ibadah di sekolah sesuai agama yang dipeluk Sosialisasi dan optimalisasi pembiasaan 5 S Mulai terlihat adanya pembiasaan religius dan 5S 	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi dan implementasi pembiasaan beribadah di sekolah Sosialisasi dan implementasi pembiasaan 5 S Motivasi dan keteladanan dari semua guru dan karyawan kepada peserta didik Pembiasaan beribadah di sekolah dan 5 S mulai berkembang 	<ul style="list-style-type: none"> Ibadah di sekolah sesuai dengan agama yang dipeluk sudah mulai terbiasa Sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain semakin tinggi Sikap dan perilaku sopan – santun mulai berkembang 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru Pembimbing Wali Kelas Kesiswaan Semua guru

NILAI UTAMA YANG DIKEMBANGKAN	TARGET TAHUN 2011	INDIKATOR	PENCAPAIAN TARGET			
			OKTOBER '11	NOVEMBER '11	DESEMBER '11	PELAKSANA
	4. Pelaksanaan kegiatan keagamaan sesuai yang dianut oleh warga sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya kerukunan hidup antar pemeluk agama yang berbeda-beda di sekolah 				
DISIPLIN (Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan serta aturan)	<p>Ketentuan dan aturan yang berlaku dilaksanakan dengan baik oleh seluruh warga sekolah</p> <p>PROGRAM:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan program/rencana aksi 2. Sosialisasi dan pengambilan komitmen pembiasaan disiplin 3. Implementasi pembiasaan disiplin (keteladanan) 4. Motivasi dan evaluasi hasil implementasi pembiasaan disiplin warga sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tata tertib (dokumen peraturan) sekolah • Guru, karyawan dan peserta didik datang tepat waktu sesuai ketentuan • Memiliki catatan kehadiran guru, karyawan dan peserta didik • Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin • Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi kepada pelanggar aturan sekolah • Pembelajaran berlangsung dengan baik • Pelaksanaan upacara 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi • Pengambilan komitmen • Implementasi pembiasaan disiplin • Kedisiplinan mulai terlihat pada sebagian (kecil) warga sekolah yang selama ini belum disiplin 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dan implementasi pembiasaan disiplin • Apresiasi bagi yang sudah menunjukkan kedisiplinan • Peringatan/teguran lisan bagi yang belum disiplin • Kedisiplinan mulai berkembang pada warga sekolah yang selama ini belum disiplin 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dan implementasi pembiasaan disiplin • Apresiasi bagi yang sudah menunjukkan kedisiplinan • Teguran lisan atau pemanggilan bagi warga sekolah yang belum disiplin • Kedisiplinan berkembang dan mulai terbiasa bagi sebagian besar warga sekolah 	<p>Kepala Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru Pembimbing • Wali Kelas • Kesiswaan • Semua guru

NILAI UTAMA YANG DIKEMBANGKAN	TARGET TAHUN 2011	INDIKATOR	PENCAPAIAN TARGET			
			OKTOBER '11	NOVEMBER '11	DESEMBER '11	PELAKSANA
		bendera diikuti oleh seluruh warga sekolah dan berlangsung tertib				
KREATIF (Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari yang telah dimiliki)	<p>Ketentuan dan aturan yang berlaku dilaksanakan dengan baik oleh seluruh warga sekolah</p> <p>PROGRAM:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan program/rencana aksi 2. Sosialisasi dan pengambilan komitmen pembiasaan disiplin 3. Implementasi pembiasaan kreatif (keteladanan) 4. Motivasi dan evaluasi hasil implementasi pembiasaan kreatif warga sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pendapat yang berkenaan dengan pokok bahasan • Bertanya mengenai penerapan suatu hokum/teori/prinsip dari materi yang sedang dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi • Pengambilan komitmen • Implementasi pembiasaan kreatif • kreatif mulai terlihat pada sebagian (kecil) warga sekolah yang selama ini belum kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dan implementasi pembiasaan kreatif • Apresiasi bagi yang sudah menunjukkan kreatif • Memberi motivasi bagi yang belum kreatif • Kreatif mulai berkembang pada warga sekolah yang selama ini belum kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dan implementasi pembiasaan kreatif • Apresiasi bagi yang sudah menunjukkan kreatifitas • Memberi motivasi bagi warga sekolah yang belum kreatif • Kreatifitas berkembang dan mulai terbiasa bagi sebagian besar warga sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Guru Pembimbing • Wali Kelas • Kesiswaan • Semua guru
CINTA TANAH AIR (Cara berpikir atau	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyenangi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dan implementasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dan implementasi pembiasaan cinta 	<ul style="list-style-type: none"> • Ibadah di sekolah sesuai dengan agama yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah

NILAI UTAMA YANG DIKEMBANGKAN	TARGET TAHUN 2011	INDIKATOR	PENCAPAIAN TARGET			
			OKTOBER '11	NOVEMBER '11	DESEMBER '11	PELAKSANA
bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social budaya, ekonomi dan politik bangsa.	<p>benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu kebangsaan setiap upacara bendera • Memperingati hari besar nasional • Memajang foto presiden dan wakil presiden • Memajang foto para pahlawan Nasional • Menggunakan produk buatan dalam negeri <p>PROGRAM:</p> <p>5. Penyediaan fasilitas (tempat) ibadah bagi pemeluk agama yang berbeda-beda di sekolah</p> <p>6. Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di sekolah bagi yang beragama Islam dan Persekutuan doa atau lainnya bagi yang non Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia • Menyenangi keragaman suku bangsa dan bahasa yang dimiliki Indonesia • Mengagumi keberagaman hasil-hasil pertanian, prianan, flora, dan fauna Indonesia • Mengagumi dan menyenangi produk, industry, dan teknonologi yang dihasilkan bangsa indonesia 	<p>pembiasaan cinta tanah air di sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dan optimalisasi pembiasaan cinta tanah air • Mulai terlihat adanya pembiasaan cinta tanah air 	<p>tanah air</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dan implementasi pembiasaan cinta tanah air • Motivasi dan keteladanan dari semua guru dan karyawan kepada peserta didik • Pembiasaan cinta tanah air di sekolah mulai berkembang 	<p>dipeluk sudah mulai terbiasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain semakin tinggi • Sikap dan perilaku sopan – santun mulai berkembang 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Pembimbing • Wali Kelas • Kesiswaan • Semua guru

NILAI UTAMA YANG DIKEMBANGKAN	TARGET TAHUN 2011	INDIKATOR	PENCAPAIAN TARGET			
			OKTOBER '11	NOVEMBER '11	DESEMBER '11	PELAKSANA
	<p>7. Optimalisasi pembiasaan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) di sekolah</p> <p>8. Pelaksanaan kegiatan keagamaan sesuai yang dianut oleh warga sekolah</p>					
PEDULI LINGKUNGAN	<p>Sekolah dengan lingkungan yang bersih, rapi dan hijau</p> <p>PROGRAM:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan membersihkan lingkungan (mis: Jumat Bersih) 2. Penambahan tempat sampah dan sarana kebersihan 3. Pembiasaan memisahkan sampah organik dengan an-organic 4. Penyediaan tempat cuci tangan dan air untuk menyiram tanaman 5. Penyediaan KM/WC 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya program pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan • Tersedianya sarana dan alat-alat kebersihan yang memadai (ada di berbagai sudut dan mudah ditemukan) • Pembiasaan pemisahan sampah organik dengan an-organik • Tersedianya tempat cuci tangan dan air untuk menyiram tanaman • Kamar mandi dan WC dengan jumlah yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dan implementasi pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan • Terpenuhinya kebutuhan sarana dan alat-alat kebersihan • Kamar mandi dan WC yang bersih • Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemajangan tulisan/slogan tentang kebersihan dan kelestarian lingkungan • Kamar mandi dan WC yang bersih (terpantau) • Kantin yang bersih dan sehat • Lingkungan sekolah yang lebih bersih dari sebelumnya • Penghijauan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kamar mandi dan WC yang selalu bersih (terpantau) • Pembiasaan “Jumat Bersih” yang konsisten • Lingkungan sekolah yang hijau dan bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • “Tim Hijau” • Semua warga sekolah

NILAI UTAMA YANG DIKEMBANGKAN	TARGET TAHUN 2011	INDIKATOR	PENCAPAIAN TARGET			
			OKTOBER '11	NOVEMBER '11	DESEMBER '11	PELAKSANA
	<p>dengan jumlah yang memadai dan selalu bersih</p> <p>6. Penghijauan sekolah dan lingkungan (<i>one man one tree</i>)</p> <p>7. Pemajangan tulisan/slogan tentang cinta kebersihan dan lingkungan</p>	<p>memadai dan selalu bersih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan yang hijau karena banyak tanaman (penghijauan) • Terdapat tulisan-tulisan atau slogan-slogan yang mengingatkan tentang pentingnya kebersihan dan pelestarian lingkungan • Memiliki <i>Green House</i> yang terawat baik • Pembiasaan memungut sampah yang dijumpai dimanapun di lingkungan sekolah 	yang hijau	lingkungan sekolah		

(Sumber: Dokumentasi Sekolah *Piloting*)

**Tabel Kegiatan Rutin Pendidikan Karakter
Sekolah *Piloting***

Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa yang Dikembangkan	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dengan dipimpin oleh guru agama melalui speaker dari ruang guru. 2. Setiap hari Jumat melaksanakan kegiatan Infak. 3. Setiap pergantian jam pelajaran, siswa memberi salam kepada guru. 4. Melakukan salat Zuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan bagi yang Muslim. 5. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melakukan ibadah. 6. Anak diminta mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan, jika bertemu dengan guru, bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun. 7. Anak dibiasakan untuk mengucapkan terima kasih, maaf, permisi dan tolong. 8. Mengetuk pintu sebelum masuk ke dalam ruangan orang lain. 9. Meminta izin untuk menggunakan barang orang lain
Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat catatan kehadiran pendidik dan peserta didik 2. Setiap hari Jumat Minggu pertama dan ketiga pukul 07.15 – 08.00 seluruh warga sekolah melakukan Senam Kesegaran Jasmani 3. Pegawai Tata Usaha (Tenaga Administrasi Sekolah/TAS) jam 08.00 harus sudah berada di sekolah dan pulang pulang jam 14.00. 4. Pukul 07.15 semua siswa harus sudah berada di sekolah dengan toleransi 15 menit. Siswa pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. 5. Bagi siswa yang melanggar diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah. 6. Jam 07.15 semua guru harus sudah berada di sekolah. Bagi guru yang tidak hadir tepat waktu diberikan teguran dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan (Senin – Kamis pukul 14.00, Jumat pukul 11.30 dan Sabtu pukul 13.15).

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Pegawai Tata Usaha (Tenaga Administrasi Sekolah/TAS) pukul 08.00 harus sudah berada di sekolah dan pulang pulang pukul 14.00. 8. Bila berhalangan hadir ke sekolah, maka harus ada surat pemberitahuan ke sekolah. Kerapian dan kebersihan pakaian, dicek setiap hari oleh seluruh guru, diawali oleh guru jam pertama. Siswa yang tidak berpakaian rapi diminta merapkannya dan diberitahu cara berpakaian rapi. (kriteria rapi yaitu baju dimasukkan, atribut lengkap, menggunakan kaos kaki dan sepatu yang ditentukan) 9. Kerapian rambut, dicek setiap hari oleh seluruh guru, panjang ukuran rambut tidak boleh kena telinga dan krah baju. Apabila menemukan siswa yang rambutnya tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka diminta untuk mencukur rambut dan diberi tenggang waktu tiga hari, sekiranya masih membandel maka rambut yang bersangkutan akan dipotong oleh guru/petugas yang ditunjuk oleh sekolah 10. Guru dan pegawai berpakaian rapi. 11. Mengambil sampah yang berserakan 12. Meminjam dan mengembalikan sendiri buku perpustakaan pada guru perpustakaan.
Peduli Lingkungan	<p>Lingkungan sekolah bersih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya. 2. Setiap jam terakhir atau pukul 14.00 siswa melakukan kebersihan dan memungut sampah di sekitar kelasnya didampingi guru yang mengajar jam terakhir. Siswa membuang sampah kelas ke TPS. 3. Setiap hari Jumat minggu kedua dan keempat pukul 07.15– 08.00 seluruh warga sekolah melakukan Jumat Bersih. 4. Petugas kebersihan sekolah memungut sampah yang ada di tempat sampah, di kantor dan di luar jangkauan siswa setelah istirahat kedua dan langsung dibuang ke TPS SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan. 5. Guru melaksanakan piket secara berkelompok untuk melihat kebersihan lingkungan. 6. Mengambil sampah yang berserakan.

	<p>Kelas Bersih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Piket kelas secara kelompok membersihkan kelasnya, strategi setelah pulang sekolah sesuai daftar piket siswa secara individu menata bangku dan kursi. 2. melakukan pengamatan kebersihan lingkungan (kriteria ditetapkan sekolah). 3. Penghargaan berupa bendera hijau, atau bendera merah. 4. Kelas yang bersih akan diberi penghargaan dari sekolah. 5. Tidak mencoret tembok/ bangku/kursi, bagi yang melanggar diberi sanksi membersihkannya
Peduli Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengunjungi panti jompo 1 kali dalam setahun. (kunjungan dilakukan oleh peserta didik yang tergabung dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah/OSIS dan pengurusnya. 2. Mengumpulkan barang-barang yang layak pakai dan menyumbangkannya pada yang membutuhkan. 3. Mengumpulkan sumbangan pada momen tertentu misalnya: saat terjadi kebakaran, banjir, gempa bumi. 4. Mengunjungi teman yang sakit.
Kejujuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan tempat temuan barang hilang. 2. Tranparansi laporan keuangan sekolah. 3. Menyediakan kotak saran dan pengaduan. 4. Larangan mencontek saat ujian (ulangan harian, mid semester, ujian semester, dan Ujian Nasional)
Cinta tanah air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Menyanyikan lagu kebangsaan setiap upacara bendera. 3. Memperingati hari besar nasional. 4. Memajang foto presiden dan wakil presiden. 5. Memajang foto para pahlawan Nasional. 6. Menggunakan produk buatan dalam negeri

(Sumber: Dokumentasi Sekolah *Piloting*)

Tabel Kegiatan, Nilai Karakter yang Dikembangkan, Waktu dan Penanggung Jawab Sekolah *Piloting*

Kegiatan	Nilai yang dikembangkan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
Pembiasaan Rutin			
a. Upacara bendera	Semangat kebangsaan, Tanggung jawab, Disiplin.	Setia hari Senin	OSIS, guru piket
b. Senam	Tanggung jawab, Disiplin, Mandiri	Setiap hari Jumat	Guru piket, Guru penjaskes
c. Doa bersama	Religius, Disiplin	Setiap awal dan akhir pelajaran	Guru agama
d. Jumat bersih	Peduli lingkungan,	Jumat kedua dan keempat	Guru piket
e. Ketertiban	Disiplin	Setiap hari	Guru piket
f. Kesehatan	Disiplin, Tanggung jawab	Setiap hari	Warga sekolah
Pembiasaan Spontan			
a. Memberi senyum	Peduli sesama	Setiap hari	Warga sekolah
b. Membuang sampah pada tempatnya	Peduli lingkungan	Setiap hari	Warga sekolah
c. Budaya antri	Peduli sesama	Setiap hari	Warga sekolah
d. Mengatasi silang pendapat	Peduli sesama (sosial)	Setiap hari	Warga sekolah
e. Saling mengingatkan	Disiplin, Tanggung jawab	Setiap hari	Warga sekolah
f. Kunjungan rumah	Peduli sosial	Setiap ada masalah	Wali kelas dan guru BK
g. Kesetiakawanan	Toleransi	Setiap ada masalah	Warga sekolah
h. kunjungan sosial	Peduli sosial	Setiap ada masalah	Guru, TAS, dan pengurus OSIS

Pembiasaan			
a. Berpakaian rapi	Disiplin	Setiap hari	OSIS dan Kesiswaan
b. Berbahasa yang baik dan benar	Cinta tanah air	Setiap hari	Warga sekolah
c. Rajin membaca	Gemar membaca	Setiap saat	Warga sekolah
d. Memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain	Menghargai prestasi	Setiap saat	Warga sekolah
e. Datang tepat waktu	Disiplin, Tanggung jawab	Setiap hari	Warga sekolah
Kegiatan Ekstrakurikuler			
a. Keagamaan (Rohis)	Religius	Setiap Minggu	Pembina Rohis
b. Olahraga bola basket, volley, futsal, karate, silat, atletik, taekwondo, tenis meja, bulu tangkis, dan takraw	Disiplin, Tanggung jawab, Kerja sama, Kerja keras	Setiap Minggu	Pembina olahraga
c. Kesenian (teater, tari), dan <i>drum band</i>)	Disiplin, Kerja sama, Mandiri, Kreatif	Setiap Minggu	Pembina kesenian, <i>drum band</i>
d. Bidang akademik Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)	Kreatif, Disiplin, Ulet, Realistis. Kerja sama	Setiap Minggu	Pembina KIR
e. Paskibra	Kreatif, Cinta tanah air Disiplin, Ulet, Realistis. Kerja sama	Setiap Minggu	Pembina paskibra
f. LCC UUD 1945	Kreatif, Cinta tanah air Disiplin, Ulet, Kerja sama	Setiap Minggu	Pembina LCC UUD 1945
g. PIK-R	Kreatif, Tanggung jawab Mandiri, Disiplin,	Setiap Minggu	Pembina PIK-R

	Ulet, Realistis.		
h. Kepanduan Umum (Pramuka, PMR/UKS)	Kreatif, Tanggung jawab, Displin, Ulet, Realistis. Kerja sama.	Setiap Minggu	Pembina Pramuka, PMR/UKS

(Sumber: Dokumentasi Sekolah *Piloting*)

Tabel Hasil Isian Pengamatan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Sekolah *Piloting* melalui FGD

NO.	ASPEK	KETERANGAN				
		SELALU	SERING	KADANG KADANG	JARANG	TIDAK PERNAH
		5	4	3	2	1
A 1	PERENCANAAN Visi: Sekolah memiliki visi yang dijiwai oleh nilai-nilai karakter	√				
2	Misi: Misi yang dirumuskan dapat memfasilitasi pembentukan sikap dan perilaku religiusitas siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.	√				
3	Tujuan: Memfasilitasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab	√				
4	Struktur Kurikulum: Memuat kegiatan yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.	√				

B 5	PELAKSANAAN <ul style="list-style-type: none"> • Ibadah (melaksanakan sholat dhuhur/Jumat secara berjamaah) • Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas • Bakti sosial 	√				
6	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi dan menjawab salam • Meminta maaf • Berterima kasih • Mengunjungi orang yang sakit • Membuang sampah pada tempatnya • Menolong orang yang sedang dalam kesusahan • Melerai pertengkaran • Menegur teman dengan santun jika ada yang melanggar peraturan sekolah. 	√				
7	Keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan staf administrasi sekolah dalam hal: <ul style="list-style-type: none"> • Mengambil sampah yang berserakan 	√				
8	<ul style="list-style-type: none"> • Cara berbicara yang sopan 	√				
9	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan terima kasih • Meminta maaf 	√				
10	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai pendapat orang lain 	√				
11	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan terhadap pendapat yang berbeda 	√				

12	• Mendahulukan kesempatan kepada orang yang lebih tua	√				
13	• Penugasan peserta didik secara bergilir	√				
14	• Mentaati tata tertib (disiplin, taat waktu, taat pada peraturan)	√				
15	• Memberi salam ketika bertemu	√				
16	• Berpakaian rapi dan bersih	√				
17	• Menepati janji	√				
18	• Memberikan penghargaan kepada orang yang berprestasi	√				
19	• Berperilaku santun	√				
20	• Pengendalian diri yang baik	√				
21	• Memuji pada orang yang jujur	√				
22	• Mengakui kebenaran orang lain	√				
23	• Mengakui kesalahan diri sendiri	√				
24	• Berani mengambil keputusan	√				
25	• Berani berkata benar	√				
26	• Melindungi kaum yang lemah	√				
27	• Sabar mendengarkan orang lain	√				
28	• Mengunjungi teman yang Sakit	√				
29	• Membela kehormatan bangsa	√				
30	Mengembalikan barang yang bukan miliknya	√				
31	• Mendamaikan orang yang	√				

	berselisih paham					
32	1. Kegiatan Terprogram 4.1.1 Kegiatan Ekstrakurikuler 4.1.1.1 Kepramukaan <ul style="list-style-type: none"> • Demokratis • Disiplin • Kerja sama • Rasa Kebangsaan • Toleransi • Peduli sosial dan lingkungan • Cinta damai • Kerja keras 	√				
33	4.1.1.2 UKS dan PMR <ul style="list-style-type: none"> • Peduli sosial • Toleransi • Disiplin • Komunikatif 	√				
34	4.1.3 KIR <ul style="list-style-type: none"> • Komunikatif • Rasa ingin tahu • Kerja keras • Senang membaca • Menghargai prestasi • Jujur 	√				
35	4.1.1. 4 Olah Raga <ul style="list-style-type: none"> • Sportifitas • Menghargai prestasi • Kerja keras • Cinta damai • Disiplin • Jujur 	√				
36	4.1.1. 5 Kerohanian <ul style="list-style-type: none"> • Religius • Disiplin • Jujur • Saling menghargai • Peduli sosial 	√				
37	Pada Kalender Akademik/ Kaldik: Mumuat kegiatan	√				

	pelaksanaan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter					
38	Pada Perangkat Pembelajaran: Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan guru memuat nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran	√				
39	Pada kegiatan Proses pembelajaran: Pembelajaran yang dilakukan guru sarat dengan muatan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam kegiatan awal, kegiatan inti yang memuat eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dan kegiatan penutup	√				
C 40	EVALUASI 1. Guru di sekolah memiliki instrumen penilaian afektif yang dapat mengukur sejauh mana keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter yang telah dilakukan guru kepada siswa untuk seluruh SK dan KD		√			
41	2. Guru di sekolah memiliki dokumen penilaian afektif yang mengukur perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah.		√			

42	3. Sekolah memiliki catatan tindak lanjut pembinaan terhadap siswa yang memiliki perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah	√				
43	4. Sekolah memiliki dokumen yang dapat berupa catatan berupa tulisan, narasi, grafik ataupun bentuk lain perihal hasil ketercapaian program pendidikan karakter di sekolah	√				
D	SARANA PENDUKUNG Berupa Perlengkapan yang diperlukan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter:					
44	1. Di depan kelas tersedia minimal 2 kotak sampah	√				
45	2. Di depan kelas tersedia saluran kran air bersih		√			
46	3. Di selasar kelas terdapat slogan/pamflet yang memuat kata-kata yang sarat dengan nilai-nilai karakter	√				
47	4. Tersedia musholla sebagai sarana beribadah bagi sebagian siswa yang beragama Islam	√				

48	5. Sekolah memiliki kantin kejujuran yang dapat melatih siswa untuk berlaku jujur	√				
49	6. Sekolah memiliki majalah dinding yang representatif dan dapat dimanfaatkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas siswa	√				
50	7. sekolah mempunyai kotak tempat untuk menaruh/menyimpan barang yang ditemukan orang lain	√				

(Sumber: Hasil FGD Peneliti dengan Subjek Penelitian Sekolah *Piloting*)

RIWAYAT HIDUP



Nama Priatmi Said anak kedua dari sebelas bersaudara dari pasangan PNS Said RM (alm) dan ibu Ayu Sofnir. Saya lahir di Bukit Tinggi Sumatera Barat pada tanggal 28 oktober 1963. Setelah menyelesaikan sekolah menengah di SMA Negeri 3 Bukit Tinggi pada tahun 1983, Saya melanjutkan kuliah program S-1 pada fakultas FPIPS jurusan Geografi IKIP Padang tamat pada tahun 1987.

Pada 22 April 1997 Saya menikah dengan seorang laki-laki yang bernama Rahmad Ramelan Setia Budi bertugas sebagai Pengawas di Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Bengkulu Selatan. Saat ini Saya telah dikaruniai 3 orang putra dan satu orang putri. Sejak tahun 1992 sampai dengan tahun 1997 Saya aktif sebagai Guru Inti pada mata pelajaran Geografi dan sebagai Instruktur Imtaq untuk kelompok mata pelajaran IPS. Pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2000 aktif sebagai Tutor Program Penyetaraan Diploma III Guru SLTP. Pada tahun 2005 Saya memperoleh penghargaan Guru Berprestasi tingkat Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2011 Saya memperoleh penghargaan Satyalancana Karya Satya XX Tahun dari Presiden Republik Indonesia. Kini Saya masih aktif mengajar di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan sebagai guru mata pelajaran Geografi